

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V SDN 101050 MUARASIGAMA  
KABUPATEN PADANGLAHAS UTARA



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NUR INDAH SARI SIREGAR**  
NIM. 1920500039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V SDN 101050 MUARASIGAMA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NUR INDAH SARI SIREGAR**  
NIM .19.20500039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V SDN 101050 MUARASIGAMA  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NUR INDAH SARI SIREGAR  
NIM . 1920500039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhfil Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198004132006041002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Indah Sari Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 11 Desember 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Indah Sari Siregar yang berjudul: *"Penerapan Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

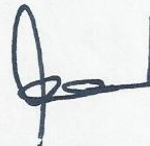
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197510202003121003

**PEMBIMBING II**



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198004132006041002

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari Siregar  
Nim : 19 205 00039  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2023

Saya yang menyatakan



Nur Indah Sari Siregar  
NIM. 19 205 00039

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari Siregar  
Nim : 19 205 00039  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Penerapan Teknik Kancing Gemericing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 November 2023  
Saya yang menyatakan,



Nur Indah Sari Siregar  
NIM. 19 205 00039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Indah Sari Siregar  
NIM : 19 205 000 39  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP. 19870402 201801 1 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Syafriyanto, M.Pd.  
NIP. 19870402 201801 1 001

Asriana Harahap, M.Pd.  
NIP. 19940921 202012 2 009

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
NIP. 19610323 199003 2 001

Maulana Arafat Lubis, M.Pd.  
NIPPPK. 199109032023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2  
Tanggal : 05 Januari 2024  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/79 (B)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,51  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara

**Ditulis Oleh** : Nur Indah Sari Siregar

**NIM** : 1920500039

**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Padangsidempuan, 16 November 2023

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

Nama : Nur Indah Sari Siregar  
Nim : 1920500039  
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakngi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui melalui hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih menunjukkan kekurangan dan proses pembelajaran berjalan dengan monoton dan juga tidak adanya teknik pembelajaran yang diterapkan sehingga hal ini berakibat pada keterampilan berbicara yang rendah dicapai oleh siswa. Salah satu cara yang bisa dikembangkan oleh guru adalah dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN 101050 Muarasigama yang berjumlah 22 siswa.

Data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar tes hasil . analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 101050 Muarasigama. Di mana pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dari jumlah 22 siswa siklus I rata-rata 40% pada siklus II dengan pesertase 54%, Mampu lancar dalam berbicara siswa rata-rata 50 % sedangkan pada siklus II persentase 54%, Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) siswa pada siklus I rata-rata 30% sedangkan pada siklus II persentase 40%, Mampu percaya diri siswa pada siklus I rata-rata 27% sedangkan pada siklus II dengan persentase 31%, Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran siswa pada siklus I 75% sedangkan pada siklus II dengan persentase 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik sudah meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci :** Meningkatkan Keterampilan Berbicara, Teknik Kancing Gemerincing

## ***ABSTRAK***

Nama : Nur Indah Sari Siregar  
Nim : 1920500039  
Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Application of the Jingling Button Technique to Improve Students' Speaking Skills in Class V Indonesian Language Lessons at SDN 101050 Muarasigama

This research was motivated by students' low interest in learning Indonesian. This can be seen through the results of improving the speaking skills of students who do not reach Standard Of Minimum Completeness (KKM). The implementation of Indonesian language learning still shows shortcomings and the learning process is monotonous and there is also no learning model applied so this has an impact on students' interest in learning. One way that teachers can develop is by using the Jingling Button Technique.

This research is a type of Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each cycle has 4 stages, namely planning, acting, observing and reflecting. And each cycle consists of 2 meetings. The research subjects were fifth grade students at SDN 101050 Muarasigama, totaling 22 students.

Data was obtained through test and observation techniques. The instruments used are student observation sheets and test results sheets. Data analysis was carried out using comparative analysis. The results of this research show that there is an increase in Indonesian language learning outcomes through the application of the jingling button technique to improve speaking skills in Indonesian language lessons for class V students at SDN. 101050 Muarasigama. Where in the initial conditions before action was taken, the average of 22 students in cycle I was 40% in cycle II with 54% of participants. Students were able to speak fluently on average 50% while in cycle II the percentage was 54%. Clearly in the dynamic pressure in the intonation (high and low pronunciation) of students in cycle I averaged 30% while in cycle II the percentage was 40%, Able to be confident in students in cycle I averaged 27% while in cycle II the percentage was 31%, Able to be brave in commenting or giving Student suggestions in cycle I were 75% while in cycle II the percentage was 80%. The results of this research show that students' speaking skills have improved during the learning process.

**Keywords :** Improving Speaking Skills, Jingling Button Technique

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur, Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karuniaNya, sholawat serta salam terjunjung kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Atas anugerah iman dan ilmu yang diberikan sehingga mengantarkan penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasingama Kabupaten Padang Lawas Utara ” dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Tugas Akhir Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangSidimpuan. Dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Padang Sidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II Dan III
2. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua jurusan

Pendidikan madrasah ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.

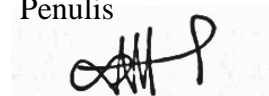
3. Kepada Dosen Pembimbing I saya Bapak Dr.H.Akhiril Pane,S.Ag.,M.Pd. dan Dosen Pembimbing II saya Bapak Dr.Ahmad Nizar Rangkuti,S.Si.,M.Pd.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Academy Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syadaha Padangsidempuan yang telah memeberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Ibu kepala sekolah Nurmahayani, S.Pd selaku wali kelas V seluruh bidang akademik di SDN 101050 Muarasigama dan siswa kelas V yang telah membantu proses pengambilan data di SDN 101050 Muarasigama.
7. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Ayahanda Syafaruddin Siregar dan Ibunda Erriani Harahap yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.

Terimakasih selalu berjuang untk kehidupan penulis. I love you more.

8. Kepada adek kandung saya tercinta dan terkasih Irfan Siregar yang memberikan doa.
9. Kepada sahabat saya Andrini Rosa Putri Siregar, Annisa Batubara, Nur Hanifah Lubis, Nelisa Putri Ayu Nasution, terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis dan tempat penulis berkeluh kesah atas setiap masalah yang di hadapi penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis sekali lagi terimakasih untuk semuanya.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 2024  
Penulis



Nur Indah Sari Siregar  
NIM. 1920500039

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMA PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	8
H. Indikator Keberhasilan.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
2.1. Penerapan Teknik Kancing Gemerincing .....	11
2.2. Langkah-langkah Pembelajaran .....	13
2.3. Tujuan Teknik Kancing Gemerincing.....	15
2.4. Keterampilan Berbicara .....	15
2.5. Indikator Keterampilan Berbicara .....	18
2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	18
2.7. Teknik Berbicara.....	16
2.8. Hakikat Berbicara .....	19
2.9. Penopang dalam Bercakap.....	21
2.8. Konsep Dasar Bahasa Indonesia.....	20
2.10. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
2.11. Karakteristik Bahasa Indonesia .....	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	30

D. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data Awal.....	47
1.1. Kondisi Awal.....	47
1.2. Tindakan dalam Siklus.....	48
1.3. Hasil Tindakan.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Instrumen Observasi.....	43
Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Keterampilan Siklus I.....	70
Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Keterampilan Siklus II.....	72
Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Keterampilan Berbicara.....	74
Tabel 5. Persentase Keterampilan Berbicara Persiklus.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Keterampilan Berbicara Siklus I.....	71
Gambar 2. Histogram Keterampilan Berbicara Siklus II.....	73
Gambar 3. Histogram Keterampilan Berbicara Persiklus.....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 2. RPP Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 3. RPP Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 4. RPP Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 5. Materi
- Lampiran 6. Lembar Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara
- Lampiran 7. Pedoman Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara
- Lampiran 8. Lembar Observasi
- Lampiran 9. Rubik Penilaian Tes Keterampilan Berbicara
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Surat Validasi
- Lampiran 12. Surat Riset
- Lampiran 13. Surat Balasan Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran sangat penting guna mengisi pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, manusia sebagai obyek didik sekaligus sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dalam melanjutkan membangun bangsa. Oleh sebab itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia dengan menyempurnakan kurikulum, memberikan pelatihan dan penataran para pendidik, pembaharuan teknik pembelajaran. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa “ setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”<sup>1</sup>. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah Negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Aspek keahlian berbahasa yang mesti dikuasai dan dimengerti siswa sesudah menyimak ialah keahlian berbicara. Berbicara termasuk aktivitas kehidupan manusia normal yang begitu penting, sebab dalam berbicara kita bisa melakukan komunikasi dengan manusia,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* : PT Rajagrafindo persada

menyampaikan ide, gagasan, pesan, mengekspresikan perasaan dengan semua keadaan emosional, maupun lainnya. Diterangkan juga oleh Nurjamal, Sumirat, dan Darwis bahwasanya berbicara yakni keahlian seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, dan sudut pandang secara verbal pada orang lain, baik langsung atau tidak. Contohnya dengan radio ataupun TV<sup>2</sup>. Dengan begitu, berbicara sebagai keterampilan berbahasa diperlukan untuk pembelajaran dan juga kehidupan sehari-hari.

Berbicara dalam kehidupan sehari-hari berkembang pada kehidupan anak. Dijelaskan juga Sukmawati dan Purbaningrum, bahwasanya keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebut keterampilan berbicara dipelajari<sup>3</sup>. Keterampilan berbicara dalam kehidupan anak menurut Narton termasuk hal dasar dalam berhasilnya tiap bagian kehidupan, baik di sekolah juga di rumah<sup>4</sup>. Di Sekolah Dasar, keahlian berbicara harus siswa kuasai, sebab kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua proses belajar. Siswa yang belum bisa berbicara

---

<sup>2</sup> Fatimah Nurul Aufa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 no. 2 (2020): hlm.87

<sup>3</sup> Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 (2020): hlm.28

<sup>4</sup> Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 no. 2 (2019): hlm.192

dengan baik dan benar akan kesulitan mengikuti aktivitas belajar di seluruh pelajaran<sup>5</sup>.

Oleh Karena itu, perlu adanya teknik yang mampu memaksimalkan anak dalam berkomunikasi. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, Menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkatan penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga lebih suka melalui tulisan.<sup>6</sup>

Segala aktivitas manusia yang diungkapkan dengan berbagai cara itu mengandung suatu makna dan tujuan. Begitu juga bahasa yang dituangkan ke dalam bentuk lisan merupakan curahan ide, perasaan, pendapat yang dirangkai melalui kata-kata, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dapat diupayakan dengan teknik, penggunaan teknik yang pembelajaran.

Penggunaan berbagai teknik yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan

---

<sup>5</sup> Fatimah Nurul Afa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 no. 2 (2020): hlm.87

<sup>6</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm.266

kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.<sup>7</sup>

Mengingat bahwa setiap tujuan pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, maka jenis kegiatan belajar yang harus dipraktikkan oleh peserta didik membutuhkan persyaratan yang berbeda pula. Sebagai contoh untuk menjadi peloncat indah, seseorang harus bisa berenang terlebih dahulu (syarat loncat indah adalah berenang) atau untuk menjadi perangsamen (*arranger*) musik dan lagu, seseorang harus belajar not balok terlebih dahulu. Pada contoh di atas tampaklah bahwa setiap kegiatan belajar membutuhkan latihan atau praktik langsung.<sup>8</sup>

Salah satu keterampilan berbahasa yang difokuskan pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang tiga keterampilan yang lainnya. Menurut Slamet keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Artinya, semakin banyak berlatih, maka semakin dikuasai dan terampil pula seseorang dalam berbicara, karena tanpa melalui proses latihan yang banyak seseorang tidak akan terampil dengan sendirinya.<sup>9</sup>

Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mudah dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, serta lebih memudahkan siswa dalam berkomunikasi kepada orang lain, karena tujuan utama dari kegiatan berbicara ini adalah untuk berkomunikasi. Oleh

---

<sup>7</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 227

<sup>8</sup> Uno, Hamza B. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm. 2

<sup>9</sup> Slamet, St. Y. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press, 2008)

karena itu, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya pembicara memahami terlebih dahulu makna dari segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Tetapi pada kenyataannya masih sering ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Terdapat beberapa siswa yang masih merasa takut atau malu jika di minta untuk maju berbicara di depan teman-temannya. Siswa terlihat kaku dan berkeringat dingin ketika berdiri di depan kelas, kemudian lupa dengan apa yang ingin dikatakannya. Kebanyakan siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia dan ketepatan pemilihan katanya masih banyak yang belum tepat, sehingga menyebabkan siswa merasa takut dan malu untuk berbicara didepan kelas.

Kesulitan berbicara yang dihadapi siswa juga disebabkan metode yang digunakan guru kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Guru lebih sering memberikan pelajaran dengan metode ceramah dan jarang melakukan praktik. Padahal seharusnya agar siswa dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka diperlukan banyak latihan. Sesuai pendapat Tarigan bahwa keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan secara intensif.<sup>10</sup>

Tetapi, pada kenyataannya masih sering ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara. Terdapat beberapa siswa yang masih merasa takut

---

<sup>10</sup> Tarigan ,H.G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Bandung: Angkasa,2008).

atau malu jika di minta untuk maju berbicara di depan teman-temannya. Siswa terlihat kaku dan berkeringat dingin ketika berdiri di depan kelas, kemudian lupa dengan apa yang ingin dikatakannya. Kebanyakan siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan siswa merasa takut dan malu untuk berbicara didepan kelas.

Kendala-kendala seperti di atas juga ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan hasil analisis daftar nilai, dari 22 siswa kelas V SDN Muarasigama, pada nilai keterampilan berbicara hanya 11 siswa (42,5%) yang nilainya mampu mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 75. Rata –rata nilai keterampilan berbicara siswa juga rendah yaitu 61,75. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Muarasigama masih rendah dan perlu di tingkatkan<sup>11</sup>.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu pembelajaran teknik kancing Gemerincing.

---

<sup>11</sup> Observasi di SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Siswa yang masih merasa takut atau malu jika di minta untuk maju berbicara di depan teman-temannya
2. Kebanyakan siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia dan ketepatan pemilihan katanya masih banyak yang belum tepat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian dibatasi pada penerapan teknik gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Teknik Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing merupakan metode yang dikembangkan oleh speicer kagan, dimana masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kon tribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011

## 2. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan, sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi, berbagai pengalaman, belajar antara satu dengan yang lain, bekerja sama, menjalin hubungan persaudaraan antarkomunitas, dan meningkatkan kemampuan intelektual.<sup>13</sup>

## 3. Keterampilan Berbicara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012), hlm.1

<sup>14</sup> APA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hlm. 4

### **E. Rumusan Masalah**

Bersadarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah Apakah penerapan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara .

### **F. Tujuan Penelitian**

Bersadarkan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 101050 Muarasigama.

### **G. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Sebagai penerapan penggunaan teknik kancing gemerincing pada pelajaran bahasa Indonesia materi memahami penjelasan nara sumber dan menanggapi cerita . Dengan demikian dapat memberikan pandangan dan masukan secara teoritis pada pembelajaran di SD/MI.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi informasi secara tertulis maupun referensi mengenai teknik kancing gemerincing, penelitian

ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik kancing gemerincing.
- b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai masukan agar siswa dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi guru, dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- d. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan Penelitian ini , peneliti membagi lima bagian sistematika yang terdiri atas :

Bab I Pendahuluan : yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, secara sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka : yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, serta hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian : yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: terdiri dari deskripsi data awal, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup : yang terdiri dari kesimpulan, saran dan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerapan Teknik Kancing Gemerincing**

Menurut Lie kegiatan kancing gemerincing dapat memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota kelompok untuk memberikan kontribusinya dalam kerja kelompok. Sejalan dengan pendapat Lie, Sugiyanto juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan teknik kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusinya dan mendengarkan pendapat dari anggota yang lain, sehingga dengan teknik ini dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan dalam kerja kelompok<sup>1</sup>.

Teknik kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Dalam kegiatan kancing gemerincing ini masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mendengarkan pandangan anggota lain. Keunggulan lain teknik ini adalah mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dengan banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak berbicara. Sebaliknya, ada anggota yang pasif dan pasrah saja ada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena

---

<sup>1</sup> Lie ,Anita, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT.Grasindo,2007)hlm. 63

anggota yang pasif akan menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta<sup>2</sup>.

Keunggulan dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok Slavin. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan<sup>3</sup>.

Sedangkan kekurangannya lebih kepada saat proses pelaksanaannya seperti persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga dan waktu serta sulit mengontrol diskusi semua kelompok supaya masing-masing dari siswa mendapat kesempatan yang sama dan supaya proses pembelajaran tetap kondusif.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran**

Teknik Kancing Gemerincing memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>2</sup> Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)hlm.237

<sup>3</sup> Slavin ,R.E. *Cooperative Learning(Teori,Riset Dan Praktik)* (Bandung: Nusa Media,2009)

<sup>4</sup> Huda, Miftakhul, *cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2015 hlm.65

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lain, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing( jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat,ia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan semua kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedang tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

Pelaksanaan teknik Kancing Gemerincing membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tujuan utama dalam penerapan teknik belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan



gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok<sup>5</sup>.

### **3. Tujuan Teknik Kancing Gemerincing**

Tujuan utama dalam penerapan teknik kancing gemerincing adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>6</sup>

### **4. Keterampilan Berbicara**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya dimasa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang

---

<sup>5</sup> Agus suryana, Della Assyifa Nur aqilah, *Desain Pembelajaran Cooperative Teknik Kancing Gemerincing Pada Bahasa Indonesia kelas V*, (nomor1 vol 3, 2023)

<sup>6</sup> Isjo, *cooperative Learning, (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14

<sup>7</sup> APA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hlm. 4

lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Suhartono mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain<sup>8</sup>.

##### **5. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Berbicara memiliki banyak tujuan, salah satu tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran kita. Tujuan utama berbicara di Sekolah Dasar adalah melatih siswa agar dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

---

<sup>8</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta, Depdiknas, 2005) hlm. 20

## 6. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Ketepatan Vokal. Meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.
- b. Intonasi Suara. Meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- c. Ketepatan Ucapan. Meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- d. Urutan Kata yang Tepat. Meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
- e. Kelancaran. Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), hlm.28.

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Agar pesan yang disampaikan dapat diterima jelas oleh audience, maka pembicara harus memperhatikan beberapa faktor yaitu :

- a. Menguasai bahasa
- b. Keberanian dan ketenangan
- c. Kesanggupan pembicara menyampaikan pesan dengan lancar dan teratur<sup>10</sup>

## 8. Teknik Berbicara

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang akan meningkatkan apabila dilatih secara intensif. Untuk meningkatkannya bisa dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, teknik berbicara terpimpin, teknik berbicara semi terpimpin, dan teknik berbicara cara bebas.

- a. Teknik berbicara terpimpin

Teknik berbicara terpimpin merupakan teknik pengajaran berbicara yang dilakukan pada pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran bahasa dengan selalu mendapat pengawasan dari fasilitator.

- b. Teknik berbicara semi terpimpin

Teknik berbicara semi terpimpin merupakan teknik pengajaran berbicara yang membiarkan pembelajaran bahasa

---

<sup>10</sup> Ina Magdalena, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat" Kosambi Jawa Barat, vol.3 No.1 Maret 2021

berbicara sebeb-bebasanya tetapi masih dibantu fasilitator.

Teknik ini dapat dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya:

1) Reproduksi Cerita

Pembelajaran bahasa mengulang kembali cerita yang pernah dibaca atau didengarnya dengan gaya yang berbeda.

2) Melaporkan Isi Bacaan

Pembelajaran bahasa menyampaikan isi bacaan baik buku, novel, cerpen ataupun lainnya.

3) Cerita Berantai

Pembelajaran bahasa bercerita dalam suatu kelompok salah satu anggota kelompok menceritakan cerita tersebut kepada anggota yang lain dan terus berlangsung sampai anggota kelompok habis.

4) Teknik Berbicara Bebas

Teknik berbicara bebas merupakan teknik pengajaran berbicara yang membiarkan pembelajaran bahasa berbicara sebeb-bebasanya, sedangkan fasilitator bertugas mengawasi jalannya pembelajaran.

## **9. Hakikat Berbicara**

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar.

Surono menambahkan bahwa berbicara adalah komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi lisan, audio, dan audiovisual. Dengan demikian, berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara tidak hanya pengucapan bunyi atau kata tetapi alat komunikasi yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang harus dikuasai sebelum seseorang melakukan kegiatan menyimak. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Kemampuan menyusun dan mengomunikasikan ide yang sesuai dengan kebutuhan penndengar.
- b. Kemampuan menguasai bahan pembicaraan dan pendengarannya
- c. Perlunya adaptasi dan sikap tenang dalam mengomunikasikan ide
- d. Waspada dan penuh semangat dalam penampilan.

## **10. Penopang Dalam Bercakap**

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara, begitu krusialnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehingga seseorang perlu menguasainya. Dengan menguasainya, dia mampu

---

<sup>11</sup> Surono, " *Keterampilan Berbicara* " Makalah Disajikan Dalam Pelatihan Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Provinsi Jawa Tengah Di Semarang, 2002, hlm. 5

mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya, secara cerdas, kreatif, dan cekatan. Keterampilan berbicara penting bagi siswa karena mampu membentuk mereka menjadi generasi penerus bangsa yang melahirkan tuturan komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk peserta didik lebih berbudaya karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur dimana, kapan, dan dengan siapa dia berbicara<sup>12</sup>.

## 11. Konsep Dasar Bahasa Indonesia

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasalah mereka dapat berinteraksi dengan individu yang lain. Dengan bahasa pula manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta dengan bahasalah tataran status seseorang dapat terlihat (baik itu pendidikan, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan). Ironisnya, di antara sekian banyak penggunaan bahasa, tidak banyak yang memberikan perhatian lebih mengenai asal usul bahasa<sup>13</sup>. Pada hakikatnya bahasa yang ada dan digunakan oleh setiap insan adalah bahasa yang mempunyai kualitas baik, unik, dan variatif. Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)hlm.76

<sup>13</sup> Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)hlm.1

bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia sangat memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukkan dan menafsirkan. Bahasa lisan dan bahasa tulisan biasa digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi.

## **12. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah :

- a. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelastarian dan pengembangan bahasa
- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d. Sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah
- e. Sarana pengembangan penalaran

## **13. Karakteristik Bahasa Indonesia**

Salah satu aspek paling penting dari kemampuan kognitif manusia adalah kemampuan untuk mengerti, belajar dan menghasilkan bahasa. Bahasa dapat diidentifikasi sebagai cara sistematis untuk menyapaikan makna dengan menggunakan simbol dan suara. Komunikasi dan bahasa merupakan bagian integral dari studi psikologi



manusia<sup>14</sup>. Meskipun ada lebih dari 3.000 bahasa, saat ini semua bahasa manusia memiliki berbagai karakteristik dasar yang sama, karakteristik bahasa sebagai berikut:

a. Bahasa Bersifat Arbitrer

Bahasa bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang dan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu.

b. Bahasa Bersifat Produktif

Bahasa bersifat produktif artinya sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat di buat satuan-satuan ujaran yang hamper tidak terbatas. Artinya bahasa Indonesia sangat berpotensi untuk dapat terus berkembang serta menghasilkan kosakata- kosakata baru.

c. Bahasa Bersifat Dimanis

Bahasa bersifat dinamis berarti bahwa ia tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja, seperti fonologis, morfologis, sintaksis, semantic, dan leksikon.

d. Bahasa Bersifat Beragam

Meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang

---

<sup>14</sup> Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)hlm.22

heterogen yang mempunyai latar belakang social dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa menjadi beragam baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantic, maupun pada tataran leksikon.

e. Bahasa Bersifat Manusiawi

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi, yang ada adalah bunyi atau gerak isyarat, yang tidak bersifat produktif dan dinamis.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Dalam sebuah penelitian tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya. Hasil penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang relevan penulis dapati setelah membaca beberapa referensi karya ilmiah sebelumnya adalah sebuah karya ilmiah yang berjudul “Endang sulastri dengan judul penerapan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 1 Ngronggah, penelitian ini memfokuskan pada teknik kancing gemerincing untuk

meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 1 Ngronggah<sup>15</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu letak pada tempat penelitian pada penelitian ini yaitu SDN 1 Ngronggah sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di SDN 101050 Muarasigama.

2. Skripsi Riski Sahrida Nasution dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan yang berjudul *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Batang Angkola*. Berdasar hasil yang diperoleh bahwa penggunaan tipe talking chips (kancing gemerincing) dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran.” Rumusan masalah yang terdapat di skripsi ini yaitu “Apakah *Model Cooperative Tipe Talking Chips dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII-H SMP Negeri 1 Batang Angkola?*”. Metode Penelitian dalam skripsi ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Hasil penelitian dalam skripsi ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran

---

<sup>15</sup> Endang Sulastri, *Penerapan Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Ngronggah*(Jawa Tengah : Skripsi tidak di Tebitkan, 2010)

kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dari siklus I ke siklus II<sup>16</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu letak pada pelajaran dan kelas yang diteliti. Pada penelitian ini, mata pelajaran yang digunakan yaitu Mata Pelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Batang Angkola. Sedangkan penelitian peneliti mata pelajaran yang digunakan yaitu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Dan tempat penelitian pada penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Batang Angkola sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di SDN 101050 Muarasigama.

3. Muna Dwi Pangestu dalam skripsi yang berjudul” *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta*. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : Apakah Penggunaan Model kooperatif tipe kancing gemerincing pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta” Rumusan masalah penelitian ini yaitu : apakah penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta?. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis pantun

---

<sup>16</sup> Riski Sahrida Nasution, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Chips untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik di Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Batang Angkola* (IAIN Padangsidimpuan: Skripsi tidak di Terbitkan,2013)

setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pantun<sup>17</sup>.

Perbedaannya adalah penelitian ini mencari pengaruh model kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencari pengaruh Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SDN Sondakan Surakarta. Sedangkan penelitian peneliti dibatasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 101050 Muarasigama.

4. Fuji Astuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII-3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang.*" Rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini yaitu "apakah metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di MTs Tangerang 2 Pamulang?". Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua

---

<sup>17</sup> Muna Dwi Pangestu, " *Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta* (Surakarta : Skripsi tidak di Terbitkan, 2010)

siklus. Hasil penelitian dalam skripsi ini memperlihatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dari siklus I ke siklus II<sup>18</sup>.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran dan kelas yang diteliti. Pada penelitian ini, mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran IPS di kelas VIII-3. Sedangkan penelitian peneliti lebih dibatasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Dan tempat penelitian pada penelitian ini yaitu MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang sedangkan tempat penelitian peneliti yaitu di SDN 101050 Muarasigama.

5. Mirwansyah (2016) dalam skripsinya yang berjudul "*Penerepan Metode Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang.*" Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan metode kancing gemerincing melalui menghafal asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?, 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas kontrol yang diterapkan metode kancing gemerincing

---

<sup>18</sup> Fiju Astuti, *Penerapan Metode Pembelajaran Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII-3 MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang* (Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

melalui menghafal asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?, 3) bagaimana belajar siswa setelah diterapkan metode kancing gemerincing, apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control melalui menghafal asmaul husna di MIN 1 Teladan Palembang?. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptip kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada kelas eksperimen dengan materi al- razzaq, al-fattah, as-syakuur, al-mughnii terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Perbedaan yang signifikan ini dapat dilihat dari pihak sekolah bahwa selisih persentase ketuntasan belajar dalam pencapaian KKM pada kelas eksperimen (90%) dan di kelas kontrol (10%) adalah sebesar 80%. Dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kancing gemerincing dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 83 lebihbesar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah lebihbesar dari t, baik pada taraf signifikasi 5% atau pada taraf signifikasi 1%, yakni:  $200 < 5,63 > 2,64$ <sup>19</sup>.

Perbedaannya adalah, penelitian ini lebih ditekankan melalui menghafal asmaul husna mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V.B. Sedangkan penelitian peneliti lebih ditekankan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan dibatasi pada kelas V.

---

<sup>19</sup> Mirwansyah, *Penerepan Metode Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang* (Palembang : Skripsi tidak di Terbitkan,2016)

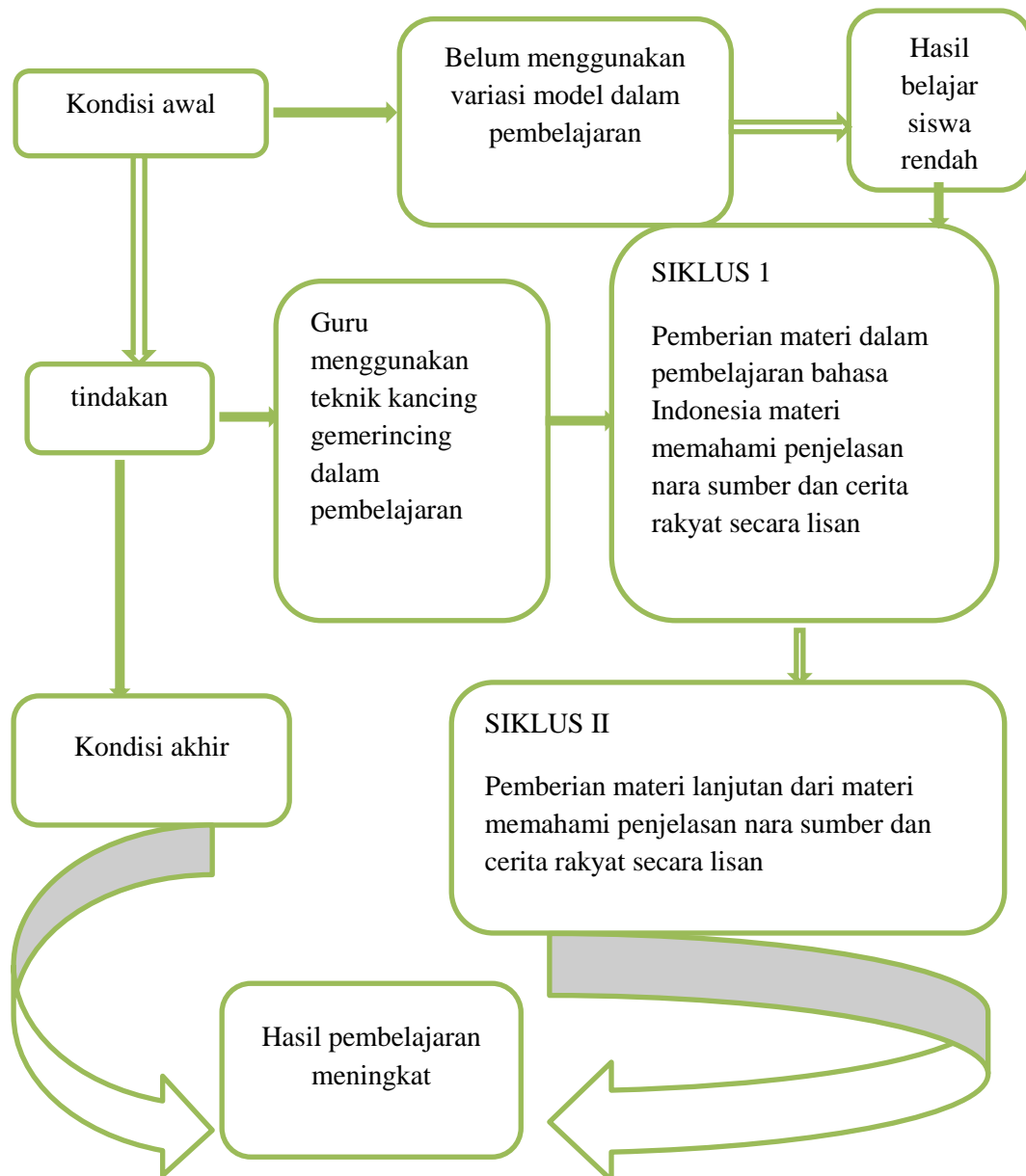
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori yang ada, kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pada kondisi awal, keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 101050 Muarasigama Kecamatan Padang Bolak masih rendah. Siswa tidak mempunyai keberanian dalam berbicara. Rasa takut untuk salah membuat siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan bicarannya. Teknik kancing gemerincing diyakini mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Pada teknik ini semua siswa dituntut berkontribusi dalam pembelajaran.

Dengan tuntutan ini semua siswa akan mempersiapkan dirinya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan keaktifan siswa yang meningkat, secara tidak sadar keterampilan berbicara siswa akan meningkat.



## Bagan kerangka berpikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir di atas maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan penerapan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Muarasigama

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi an Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus - September. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan kepada tema peneliti yang sesuai atau yang relevan dengan masalah yang berada di sekolah tersebut.

**Tabel 3.1 time schedule penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan</b>
1.	Penyusunan Proposal	Juni 2023
2.	Penyusunan RPP, Penyusunan instrument penelitian	Juni 2023
3.	Seminar Proposal	Agustus 2023
4.	Penyusunan Skripsi	September 2023
5.	Seminar Hasil	Desember 2023
6.	Sidang Skripsi	Januari 2024

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan<sup>1</sup>.

Dan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.<sup>2</sup>Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif maka disini peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia sebagai mitra diskusi dalam membantu penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai guru yang menyampaikan materi yang direncanakan di dalam kelas dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tugas guru yang biasanya mengemban mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai observer karena guru tersebut lebih mengetahui bagaimana kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

<sup>2</sup> Asriana Harahap, Maisah Fitri Hrp, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar" *Dirasatul Ibtidaiyah*, vol.2 No.1 Tahun 2022

Kurt Lewin menyatakan” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan ( *Observation*)
4. Refleksi ( *Reflection*)

Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan beberapa siklus, dan siklus tersebut tidak dibatasi beberapa siklus tindakan. Beberapa siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran, baik efektif, perhatian, maupun hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 101050 Muarasigama dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah Classroom Action Research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni :

---

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan ( Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 220

1. Penelitian : Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : Dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Kurt Lewin mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan, dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dua siklus, siklus pertama ada dua pertemuan dan siklus kedua juga ada dua pertemuan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran teknik kancing gemerincing supaya metode ini dapat berjalan maksimal.
2. Pelaksanaan, dalam pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran adalah:
  - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b. Menyampaikan materi secara garis besar.
  - c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing
  - d. Memberi tugas atau evaluasi kepada peserta didik.

3. Pengamatan, Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersama dengan penerapan tindakan. Adapun obyek yang diamati adalah: proses ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan teknik kancing gemerincing, yaitu dari segi aspek berbicara, apakah sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum sebagaimana yang dituangkan dalam perencanaan.
4. Refleksi, Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini difokuskan pada upaya untuk, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Karena penelitian ini dilakukan secara mandiri. Maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun demikian, dalam kegiatan analisis dan refleksi ini peneliti mendiskusikan dengan guru dan melibatkan peserta didik mengenai kekurangan dan kemajuan yang dicapai oleh peserta.

Dan Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide atau gagasan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 101050 Muarasigama untuk mengetahui materi yang akan diajarkan.
- 2) Menentukan materi yang diajarkan dalam pelaksanaan siklus I.
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penelitian ini.
- 4) Membuat format observasi untuk merekam bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 5) Menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lain, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok es krim dan sebagainya)
- 6) Observasi dilakukan secara bergantian antara peneliti dengan guru wali kelas. Jika peneliti yang mengajar maka yang menjadi observer adalah wali kelas begitupun sebaliknya.



b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan penggunaan kancing . Proses pembelajaran ini lebih berfokus kepada siswa, yaitu peneliti menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan materi dari guru, kemudian peneliti juga melakukan beberapa tindakan seperti kerja kelompok atau berdiskusi untuk membahas materi pelajaran, serta memberikan tes secara individual pada setiap akhir pembelajaran.

Adapun langkah langkah pembelajarannya dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dicantumkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh guru kelas V SND 101050 Muarasigama dengan mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat observasi dilaksanakan, peneliti telah mempersiapkan lembar observasi, guna mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media multimedia. Tahap observasi ini terdiri dari dua kegiatan, yakni:

- 1) Mengamati tindakan, untuk melihat kegiatan tersebut efektif digunakan atau tidak.
- 2) Mengevaluasi siswa, apakah siswa dapat lebih cepat atau tidak dalam memahami materi.

d. Tahap Refleksi

Hasil tahap pelaksanaan tindakan akan di analisis untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus II. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencatat kekurangan pada siklus I, sebagai bahan penyusunan ulang dalam melaksanakan siklus II.

## 2. Siklus II

Pada dasarnya prosedur yang dilakukan pada siklus pertama akan diulangi secara sistematis pada siklus ini setelah memperoleh refleksi, baik dari siswa maupun dari guru dan peneliti. Prosedur yang ditempuh pada siklus II ini adalah :

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi dari siklus I, maka pada tahap ini diambil langkah –langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah dan rumusan masalah berdasarkan pada permasalahan yang muncul dari siklus I.

2) Melanjutkan tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu untuk memecahkan persoalan pada siklus II.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah - langkah yang telah dilakukan pada siklus I yang dianggap perlu dalam menyelesaikan persoalan yang muncul pada siklus I.

c. Observasi

Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan dilaksanakan sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dan melaksanakan tes hasil belajar pada akhir siklus II.

d. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan terhadap siklus I dan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pencapaian hasil belajar pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak dilanjutkan.

## **E. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertama, yaitu guru dan siswa.
2. Data sekunder yaitu data yang terdapat di dalam rujukan buku-buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang terkait dalam penelitian.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Lembar Observasi**

Instrumen observasi adalah lembar observasi hasil belajar. Observasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas V SDN 101050 Muarasigama. Instrumen observasi pada penelitian ini menggunakan check list (daftarcek). Dimana daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

#### **a. Lembar observasi siswa**

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi yang digunakan adalah lembar hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

NO	Aspek Yang Diamati(siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru				
2	Siswa aktif mengikuti pembelajaran.				
3	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.				
4	Kerja sama dalam kelompok.				
5	Keberanian siswa saat mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.				
6	Kemauan dalam berdiskusi.				
7	Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan.				

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## 2. Lembar tes

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan video animasi, maka disamping itu untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes tentang materi menemukan hal hal penting pada suatu peristiwa. Tes yang dimaksud peneliti adalah tes berupa soal pilihan berganda dan dilaksanakan setelah selesai tindakan pada setiap pertemuan.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan dalam penelitian tindakan kelas ini, cara untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu memeriksa data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya dengan hasil wawancara diperiksa kembali kebenarannya dengan menggunakan observasi langsung kepada guru kelasnya. Agar lebih diketahui kebenarannya juga dibutuhkan dokumentasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi, Jika hasil yang didapat dalam penelitian berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memperoleh data yang dianggap benar.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dari penilaian penelitian terhadap lembar kerja siswa. Adapun yang akan dianalisis adalah keberhasilan dari siswa memahami materi mengenai menemukan hal hal penting dalam suatu peristiwa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah dilaksanakannya proses mengajar dilakukan evaluasi berupa soal tes uraian pada setiap akhir pertemuan.

Dengan memenuhi nilai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai standar nilai kelulusan melebihi 80%. Adapun analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif dengan rumus<sup>4</sup>:

Adapun analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistic deskriptif, yaitu:

1. Untuk penilaian tes.

Peneliti melakukan penjumlahan terhadap tes yang dilakukan. Penjumlahan nilai yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah siswa yang terdapat didalam kelas sehingga diperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: RajawaliPers, 2013), Hlm. 74

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* (Bandung: CVY rama Widya, 2009), hlm. 204.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

## 2. Untuk ketuntasan belajar siswa

Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$NT = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NT = Ketuntasan belajar secara klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

Adapun analisis ini digunakan pada saat refleksi agar dapat mengetahui sejauh mana ketuntasan siswa dan sebagai bahan melakukan perencanaan pertemuan selanjutnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Sebelum melaksanakan penelitian langsung ke Sekolah Dasar, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tersebut ternyata keterampilan berbicara peserta didik dikelas tersebut masih sangat rendah. Peneliti kemudian mengambil inisiatif untuk menggunakan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diperoleh bahwa siswa hanya 4 orang yang jelas dalam pelafalan suku katanya dengan persentase 18% , 5 orang mampu lancar dalam berbicara 22%, 5 orang yang jelas tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) dengan persentase 22%, 3 orang yang percaya diri dengan persentase 13 %, 5 orang yang mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran dengan persentase 22% . Hasil diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 101050 Muarasigama masih rendah.

## **2. Tindakan dalam Siklus**

Penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus, setiap siklus berisi 2 kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Siklus I Pertemuan ke-I**

#### **Identifikasi Masalah**

Sebelum melakukan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta informasi dari guru kelas V tentang tingkat keterampilan berbicara peserta didik dan juga mengenai Materi menanggapi cerita. Dari informasi tersebut diperoleh bahwa masih banyak siswa yang tingkat keterampilan berbicaranya masih rendah dan belum berhasil dalam materi tersebut khususnya pada kelas V. Ketika pengantar materi menanggapi cerita diberikan masih banyak dijumpai siswa yang kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan sedikit sekali siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan kepada guru yang bersangkutan. Hanya siswa tertentu saja yang bisa memberikan komentar terhadap masalah yang muncul yang sebagian besar siswa cenderung diam, menjadi pendengar setia dan mencatat yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran guru dalam materi menanggapi cerita.

Melihat keterampilan peserta didik masih rendah, peneliti akan mencoba mengatasi hal tersebut dengan menggunakan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran materi menanggapi cerita. Ketika pembelajaran berlangsung peneliti mengisi lembar observasi keterampilan berbicara peserta didik tiap kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus berisi 2 kali pertemuan. Setelah diberikan tindakan setiap kali pertemuan peneliti melihat keterampilan berbicara peserta didik melalui pelaksanaan teknik kancing gemerincing dan digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sebagai berikut:

1. Membuat scenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi menanggapi cerita.
2. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.
3. Menjelaskan materi ajar secara ringkas sesuai dengan Rencana pembelajaran yang telah disusun
4. Menjelaskan materi pembelajaran dan memfokuskan perhatian siswa tentang materi yang akan dipelajari.

5. Membagi kelompok diskusi menjadi 5 kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 4-5 orang setiap siswa memperoleh 2 kancing. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru dengan melihat nomor absen siswa
6. Memberikan soal-soal latihan dalam bentuk Lembar Aktivitas Siswa kepada siswa dalam kelompok belajarnya untuk dibahas masing- masing kelompok.
7. Mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab dan memberikan pendapat pada saat diskusi berlangsung, setiap siswa yang ingin mengajukan pertanyaan harus meletakkan satu kancing di tengah- tengah meja kelompok.
8. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut
9. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan paling aktif untuk menjadi kelompok terbaik.

#### **b. Tindakan**

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan scenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit. Dalam tindakan ini guru terlebih dahulu membuka pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi belajar siswa. Proses tindakannya pertama guru membantu siswa mendefinisikan

relasi, menjelaskan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi relasi. disela-sela pemberian materi pelajaran diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa untuk memancing munculnya keterampilan berbicara peserta didik.

Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang secara acak yang sudah di tentukan guru. Setelah itu guru mengarahkan siswa mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa, pertama tiap anggota kelompok mendapat dua kancing dan tiap anggota harus mengerjakan Lembar Aktivitas Siswa itu secara individual lalu mencocokkannya dengan satu kelompoknya. Jika ada yang belum mengerti, teman satu timnya punya tanggung jawab untuk menjelaskannya sampai semua anggota dalam satu kelompok mengerti. Guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal tersebut guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal tersebut kedepan kelas, setiap anggota kelompok yang mengerjakan soal tersebut meletakkan satu kancing ke tengah kelompok dan apabila ada anggota yang menanggapi atau pun memberikan pertanyaan mengenai jawaban temannya juga harus meletakkan satu kancing sebagai tiket untuk berbicara.

Setelah semua soal selesai dikerjakan guru melihat skor jawaban siswa yang paling tinggi serta melihat kancing yang

paling banyak diletakkan di tengah-tengah kelompok sebagai kelompok terbaik dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut. Kemudian guru menyimpulkan pelajaran yang berhubungan dengan materi tersebut dan menutup pelajaran.

### **c. Pengamatan**

Melalui pengamatan yang dilakukan dengan teknik kancing gemerincing pada pembahasan relasi terlihat adanya peningkatan beberapa keterampilan berbicara peserta didik. Dilihat dari pelaksanaan diskusi dalam kelompok, dimana siswa dalam pertemuan ke I ini sudah mulai aktif untuk saling bekerjasama tapi belum aktif dalam mengemukakan pendapat dan adanya rasa saling menghargai antara siswa hal ini terlihat karena siswa sudah mulai memahami materi tersebut.

Kemudian dilihat dari teknik yang diberikan siswa terlihat sangat bersemangat dan mulai antusias dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan karena adanya kancing yang diberikan kepada setiap anggota dan mereka berlomba untuk mengumpulkan poin yang diraihinya.

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I guru mulai mampu menguasai kelas, guru membuka pelajaran dan membagi kelompok siswa sesuai dengan kelompok pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedikit

lebih santai dari pertemuan sebelumnya, guru kesulitan mengatur waktu saat proses pembelajaran, dan suara yang dikeluarkan oleh guru sudah lumayan jelas, kemudian guru membagikan soal yang ingin dikerjakan siswa. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya, guru masih kurang mampu mengajak siswa untuk ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah diskusi kelompok selesai guru meminta siswa mengantar lembar jawabannya kedepan dan guru memeriksa tugas yang telah selesai di kerjakan siswa, setelah guru selesai memeriksa tugas yang di kerjakan siswa sebelumnya, guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

#### **d. Refleksi**

Dalam refleksi ini dilihat apa yang telah dilakukan dan telah terjadi selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama. Hasil refleksi peneliti sebagai observer terhadap data hasil penelitian pada pertemuan pertama yang berkaitan dengan keterampilan berbicara peserta didik sudah mulai ada peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pencarian persentase keterampilan berbicara peserta didik tiap indikator yaitu:

1. Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18%.
2. Mampu lancar dalam berbicara hanya 5 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 22%.
3. Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 5 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 22%.
4. Mampu percaya diri hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13 %.
5. Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 5 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 22% .

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus pertama, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua dan akan dijelaskan sebagai berikut:

## **Pertemuan ke-2**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah:

1. Skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi menanggapi cerita.



2. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.
3. Menjelaskan materi pembelajaran mengenai menanggapi cerita
4. Guru membagi kelompok secara acak menurut nomor urutan tempat duduk serta membagikan kancing masing-masing memperoleh 2 kancing.
5. Guru membagikan soal-soal latihan dalam bentuk Lembar Aktivitas Siswa kepada siswa untuk dibahas masing-masing kelompok.
6. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk membagi nomor soal kepada setiap anggota kelompok
7. Mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab dan memberikan pendapat pada saat diskusi berlangsung, setiap siswa yang ingin mengajukan pertanyaan harus meletakkan satu kancing ditengah-tengah meja kelompok.
8. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut.
9. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan paling aktif untuk menjadi kelompok terbaik.

**b. Tindakan**

Proses pelaksanaan tindakan pertama pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Jika pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang berlangsung adalah relasi, pada pertemuan kedua guru menyajikan materi tentang fungsi atau pemetaan. Kegiatan didahului dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk menguasai materi yang dipelajari. kemudian guru menjelaskan mengenai materi menanggapi cerita setelah itu guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok secara heterogen yang sudah ditentukan guru. Sebelum guru memberikan soal kepada siswa, guru menyebutkan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas tersebut. Setelah itu guru membagikan Lembar Aktivitas Siswa kepada setiap kelompok. Kemudian guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk membagi nomor soal kepada setiap anggota kelompok. Setelah Lembar Aktivitas Siswa tersebut selesai dikerjakan guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mempersentasikan soal tersebut kedepan kelas dan kelompok yang lain wajib menanggapi ataupun memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut dengan terlebih dahulu meletakkan satu kancing ditengah-tengah meja kelompok dan begitu seterusnya.

Setelah pembelajaran selesai guru mengumpulkan kancing yang paling banyak di tengah meja kelompok serta melihat jawaban yang paling banyak benarnya sebagai kelompok terbaik. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut dengan kata-kata pujian. Kemudian guru menanyakan kesan belajar dari pembelajaran hari ini dan mengakhiri kegiatan belajar dengan pesan untuk tetap semangat belajar.

### **c. Pengamatan**

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengamati bahwa penggunaan teknik kancing gemerincing pada materi meanggapi cerita memberikan semangat kepada siswa dalam belajar karena dalam teknik kancing gemerincing ini siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan diskusi kelompok.

Dari pernyataan di atas juga bisa diketahui bahwa siswa sudah mulai dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya ini dilihat dari konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal yang di berikan guru disini juga terlihat adanya kerjasama antara siswa. Siswa juga suda mulai aktif dalam mengerjakan soal-soal tersebut walaupun masih agak rendah.

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II guru mulai mampu menguasai kelas, guru membuka pelajaran dan membagi kelompok siswa sesuai dengan

kelompok pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan materi pembelajaran yang sedikit lebih santai dari pertemuan sebelumnya, guru mulai bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran, dan suara yang dikeluarkan oleh guru sudah lumayan jelas, kemudian guru membagikan soal yang ingin dikerjakan siswa dan meminta siswa untuk mengamati masalah yang terjadi di soal yang diberikan guru dan yang dibantu oleh lembar kerja siswa. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya, guru masih kurang mampu mengajak siswa untuk ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan, setelah diskusi kelompok selesai guru meminta siswa mengantar lembar jawabannya kedepan dan guru memeriksa hasil dari yang dikerjakan siswa, guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi kemudian guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam

#### **d. Refleksi**

Dalam refleksi ini dilihat apa yang telah dilakukan dan telah terjadi selama proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Hasil refleksi peneliti sebagai observer terhadap data hasil penelitian pada pertemuan kedua yang berkaitan dengan keterampilan berbicara peserta didik sudah mulai ada peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pencarian

persentase keterampilan berbicara belajar siswa tiap indikator yaitu:

- 1) Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 5 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 22%.
- 2) Mampu lancar dalam berbicara hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
- 3) Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18%.
- 4) Mampu percaya diri hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13 %.
- 5) Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18% .

Beberapa masukan sebagai hasil refleksi pada siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua antara lain sebagai berikut:

- a) Diminta kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih agar dapat memimpin jalannya diskusi kelompok. Mereka harus dapat membimbing atau memberikan penjelasan solusi soal kepada para anggota kelompok yang belum mengerti

- b) Masing-masing kelompok harus membahas soal secara bersama-sama dari soal pertama hingga soal terakhir bukan masing-masing mencari solusi sendiri
- c) Ketika berdiskusi guru akan berusaha berkeliling mengontrol setiap kelompok yang mungkin ada masalah dengan soal yang tidak dimengerti.
- d) Untuk siklus atau pertemuan berikutnya penjelasan materi oleh guru waktunya ditambahi guna mematangkan pemahaman siswa.

Peneliti sebagai observer menyimpulkan bahwa masih banyak indikator keterampilan berbicara yang mungkin bisa ditingkatkan untuk lebih baik pada siklus berikutnya sehingga peneliti berencana melanjutkan ataupun memperbaiki tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini guru berkomitmen melakukan tindakan-tindakan sebagaimana hasil refleksi pada siklus I.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- 1) Guru harus dapat mengoptimalkan waktu yang ditentukan
- 2) Guru harus dapat menjalankan pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing.
- 3) Guru diharapkan memaksimalkan penyampaian materi.

- 4) Guru harus dapat membimbing siswa dalam berdiskusi dan menjawab soal.
- 5) Guru diharapkan dapat memancing siswa berperan aktif bertanya, menanggapi serta dapat bertanggung jawab dan bekerjasama dalam diskusi kelompok.

## **Siklus II**

### **Pertemuan Ke-1**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Permasalahan pada siklus kedua ini adalah ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I. Dimana ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I adalah:

- 1) Guru harus dapat mengoptimalkan waktu yang ditentukan.
- 2) Guru harus dapat menjalankan pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing.
- 3) Guru diharapkan memaksimalkan penyampaian materi.
- 4) Guru harus dapat membimbing siswa dalam berdiskusi dan menjawab soal.
- 5) Guru diharapkan dapat memancing siswa berperan aktif bertanya, menanggapi serta dapat bertanggung jawab dan bekerjasama dalam diskusi kelompok.

**b. Perencanaan**

Setelah menjalani siklus I peneliti tetap menggunakan teknik kancing gemerincing pada siklus ke II ini. Alasannya pada siklus I sudah mulai ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dari pertemuan pertama hingga pertemuan yang kedua. Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan
2. Menyiapkan soal atau masalah
3. Mengoptimalkan waktu
4. Menggabungkan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

**c. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 x 35 menit.

Pada pertemuan pertama guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menguasai materi yang diajarkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses berdiskusi. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah mengenai flu burung yang terjadi di Indonesia . Guru mengarahkan siswa untuk mengenal peristiwa



yang terjadi di sekitar kita. Guru menjelaskan materi tersebut pada siswa dan di sela-sela pembelajaran guru menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap materi ini dan menanyakan apakah siswa sudah mengerti.

Setelah materi tersebut guru menginstruksikan agar siswa membentuk kelompok dengan cara setiap kelompok guru memasukkan siswa yang pintar tujuannya agar siswa tersebut dapat megajari siswa yang belum mengerti dan dapat mengarahkan kelompoknya dengan baik dan membagikan dua kancing kepada setiap siswa. Kemudian guru membagikan soal kepada setiap kelompok, sebelum siswa mengerjakan soal tersebut guru menanyakan apakah ada kelompok yang belum mengerti atau kurang paham mengenai soal tesebut. Pada saat diskusi kelompok guru berkeliling kelas untuk melihat apakah siswa-siswa yang berdiskusi sudah bisa bekerjasama yaitu dengan cara membagikan setiap anggota kelompok mendapat satu soal dan harus dapat mempertanggung jawabkannya serta apabila ada diantara anggota kelompok yang belum mengerti teman yang ada didalam kelompok menjelaskannya dan guru juga mengamati apakah soal tersebut dapat diselesaikan dengan benar.

Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dengan cara mengerjakan soal tersebut didepan kelas dan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi setiap kelompok yang ikut

aktif harus menyerahkan kancing yang sudah diberika sebagai tiket untuk berbicara ataupun menggapi. Jika ada yang ketinggalan pertanyaan dari kelompok yang lain yang tidak bisa dijawab anggota kelompoknya yang lain harus membantu menenjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua soal di kerjakan dan soal kancing tersebut belum habis maka guru menghitung kelompok mana yang kancingnya tinggal sedikit. Kelompok yang kacingnya tinggal sedikit maka kelompok tersebutlah yang dikatakan aktif dan memperoleh skor tertinggi atau kelompok terbaik. Setelah itu guru menyimpulan pelajaran dan tetap memotivasi siswa untuk bersemangat pada pertemuan berikutnya kemudian guru menutup pelajaran.

#### **d. Pengamatan**

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mengenai materi koresponden satu-satu pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dan lebih aktif dalam berdiskusi dibandingkan pada siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan pada saat diskusi kelompok siswa dengan aktif bekerjasama bertanggungjawab dengan soal yang diberikan. Keterampilan berbicara siswa dalam bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru serta memberikan tanggapannya menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di bandingkan dengan siklus I.

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Perbaikan ini ternyata mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

**e. Refleksi**

Dari hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II pertemuan pertama ini didapat data keterampilan berbicara peserta didik yang sudah dianalisis. Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berbicara peserta didik dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Peningkatan ini dapat dilihat dari pencarian persentase keterampilan berbicara peserta didik disetiap indikatornya yaitu:

- 1) Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
- 2) Mampu lancar dalam berbicara hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
- 3) Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13%.
- 4) Mampu percaya diri hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18 %.
- 5) Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13% .

## **Pertemuan ke-2**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan
2. Menyiapkan soal
3. Mengoptimalkan waktu

### **b. Tindakan**

Dalam tindakan pada pertemuan kedua ini sebelum guru membuka pelajaran guru memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan aktif pada saat diskusi kelompok serta dapat menguasai materi yang diajarkan. Adapun materi yang akan dibahas yaitu persoalan faktual.

Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan bagaimana materi yang akan di bahas. Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok dengan cara guru membagi siswa-siswa yang sudah sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Sebelum guru memberikan soal tersebut guru menanyakan kepada siswa apakah sudah mengerti dengan materinya. Pada saat pembagian soal setiap anggota kelompok mengerjakan satu soal yang berbeda, dan guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi. Kemudian guru menginstruksikan perwakilan dari masing-

masing kelompok untuk menjelaskan jawaban hasil diskusinya dengan teman kelompoknya. Guru menilai hasil kerja serta menilai keaktifan masing-masing kelompok.

Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja temannya ataupun memberikan pertanyaan apabila kelompok yang lain belum mengerti. Guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan pada saat diskusi berlangsung.

Setelah soal dan permasalahan yang terjadi pada saat diskusi berlangsung, guru menghitung kancing kelompok mana yang tinggal sedikit dan guru mengamati kelompok mana yang paling aktif pada saat berjalannya diskusi dan kelompok yang paling aktif dan paling sedikit sisa kancingnya kelompok tersebutlah yang memperoleh skor paling tinggi. Setelah semua selesai guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menutup pelajaran.

### **c. Pengamatan**

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pembagian melalui model cooperative learning tipe talking chips pada siklus II pertemuan kedua ini menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru dan dapat menghargai saat guru

menjelaskan serta pada saat teman yang lain bertanya dan pelaksanaan diskusi kelompok siswa sangat aktif sampai pembelajaran selesai.

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, yakni yakni guru masih kurang baik dalam penyampaian materi dan siswa juga masih banyak yang belum mampu menyelesaikan soal serta guru masih melakukan pembagian kelompok secara acak. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan kedua ini ternyata mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dilihat dari aktifnya siswa pada saat diskusi dan meningkatnya setiap indikator yang ada dalam keterampilan berbicara.

#### **d. Refleksi**

Dari hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II ini didapat data keterampilan berbicara yang sudah dianalisis. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan berbicara peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari pencarian persentase aktivitas belajar siswa setiap indikator yaitu:

1. Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
2. Mampu lancar dalam berbicara hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.

3. Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18%.
4. Mampu percaya diri hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13 %.
5. Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13% .

Berdasarkan observasi maupun wawancara yang telah dilaksanakan pada siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada siklus II ini dapat dikatakan sudah meningkat jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I. Akhirnya peneliti sebagai observer mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II. Hal ini dikarenakan semua indikator keterampilan berbicara peserta didik sudah menunjukkan adanya peningkatan.

### **3. Hasil Tindakan**

Berdasarkan tindakan di atas, maka dapat diambil hasil tindakan yaitu pembelajaran dengan model cooperative learning tipe talking chips dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi fungsi. Bila dilihat dari hasil pengamatan observer terhadap enam indikator keterampilan berbicara peserta didik sudah terjadi peningkatan. Hasil pengamatan terhadap enam indikator keterampilan berbicara peserta

didik dalam empat kali pertemuan selama siklus I dan II. Dapat dilihat dari table di bawah ini

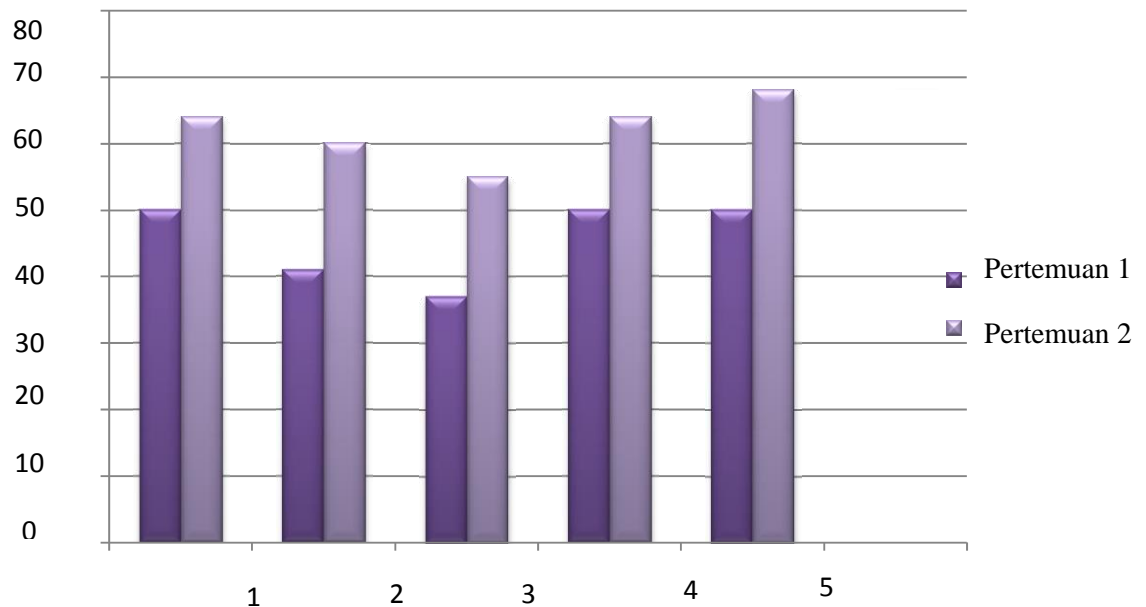
**Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Peserta didik pada Siklus I**

No	Keterampilan Berbicara Peserta Didik	Jumlah dan Persentase Keterampilan berbicara Peserta Didik				Rata - rata(%)
		1		2		
		Jlh	%	Jl h	%	
1	Jelas dalam pelafalan suku kata	9	40	12	54	95
2	Mampu lancar dalam berbicara	11	50	12	54	45
3	Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasi	9	40	7	31	72
4	Mampu percaya diri	6	27	7	31	59
5	Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran	9	40	7	31	72
Jumlah siswa yang hadir		22		22		

Hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik selama siklus I pada tabel 3 ditunjukkan dalam bentuk diagram pada gambar I berikut ini.



### HISTOGRAM KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS I



**Gambar 1. Histogram Keterampilan Berbicara Siklus I**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase keterampilan berbicara peserta didik seperti:

1. Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 5 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 22%.
2. Mampu lancar dalam berbicara hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
3. Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18%.

4. Mampu percaya diri hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13 %.
5. Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18% .

Selanjutnya hasil observasi terhadap keterampilan berbicara yang dilakukan siswa selama siklus II dicatat dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

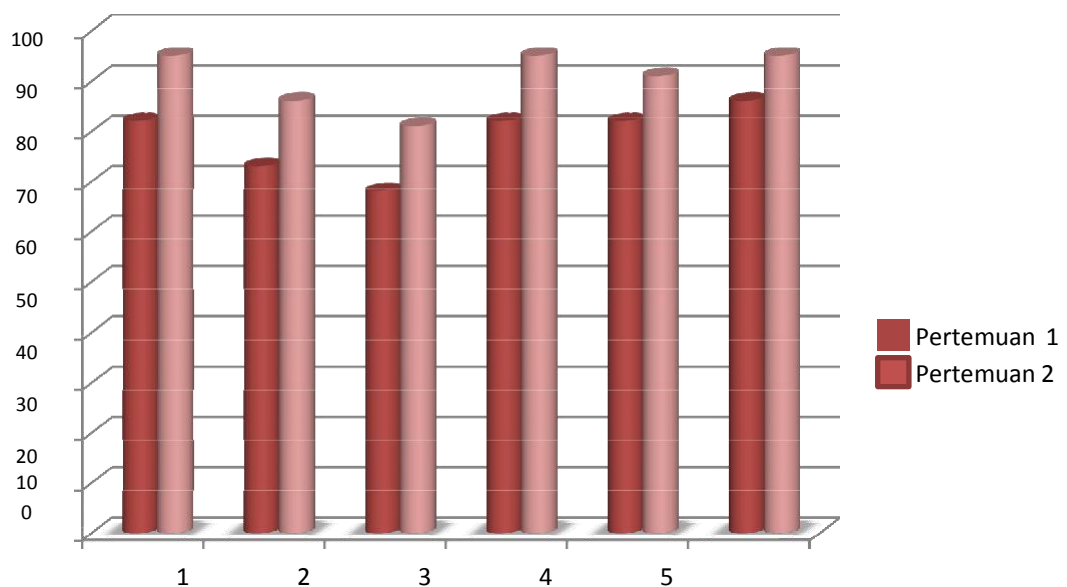
**Tabel 4.1 Hasil pengamatan Keterampilan Berbicara peserta didik pada siklus II**

No	Keterampilan Berbicara Peserta Didik	Jumlah dan Persentase Keterampilan sosial Peserta Didik				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Jelas dalam pelafalan suku kata	9	40	12	54	
2	Mampu lancar dalam berbicara	11	50	12	54	
3	Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasi	9	40	7	31	
4	Mampu percaya diri	6	27	7	31	
5	Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran	9	40	6	27	
Jumlah siswa yang hadir		22		22		

	2		
--	---	--	--

Hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara peserta didik selama siklus II tabel 4 ditunjukkan dalam bentuk diagram pada gambar 4 berikut ini:

### HISTOGRAM KETERAMPILAN BERBICARA SIKLUS II



**Gambar 2. Histogram Keterampilan berbicara Siklus II**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase keterampilan berbicara peserta didik seperti:

1. Jelas dalam pelafalan suku katanya hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.

2. Mampu lancar dalam berbicara hanya 6 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 27%.
3. Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) hanya 4 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 18%.
4. Mampu percaya diri hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13 %.
5. Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran hanya 3 orang siswa dari 22 siswa dengan persentase 13% .

Jadi hasil pengamatan terhadap enam indikator keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I sampai siklus II disajikan dalam tabel 5. Data pada tabel menunjukkan persentase setiap indikator keterampilan berbicara peserta didik dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Persentase Keterampilan Berbicara**

Keterampilan Berbicara	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Peserta Didik				
1	50 %	64 %	82 %	95 %
2	41 %	60 %	73 %	86 %
3	37 %	55 %	68 %	81 %
4	50	64	82	95

	%	%	%	%
5	50 %	68 %	82 %	91 %

Data pada tabel 3 jika dikelompokkan ke dalam 2 siklus. Lalu ditentukan nilai rata-rata untuk setiap siklusnya maka diperoleh data baru seperti ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.3 Persentase keterampilan berbicara peserta didik persiklus**

Keterampilan Berbicara	SIKLUS	
	I	II
Peserta Didik		
1	57 %	89 %
2	51 %	80 %
3	46 %	75 %
4	57 %	89 %
5	59 %	87 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase keterampilan berbicara peserta didik persiklus jelas terlihat antara siklus I dan II tetap terlihat adanya peningkatan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

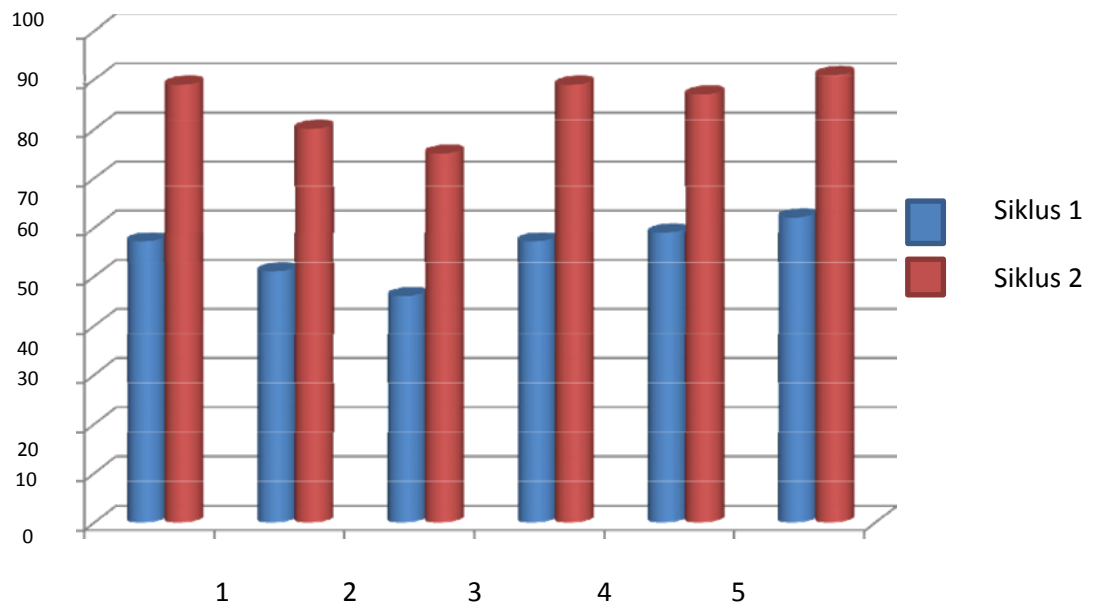
Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran khususnya pada diskusi kelompok memiliki peranan yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan gambaran dari kegiatan-kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik peneliti menggunakan pembelajaran teknik kancing gemerincing. Teknik pembelajaran ini adalah salah satu teknik yang berbentuk kelompok yang dalam pembelajarannya terdapat kancing sebagai tiket untuk berbicara. Sehingga siswa terpacu untuk bersaing karena adanya kancing tersebut.

Dalam proses pembelajaran teknik kancing gemerincing siswa dibentuk dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok dipilih secara acak atau heterogen. Pada setiap anggota diberikan kancing masing-masing mendapat dua, kemudian guru memberikan soal. Tujuan diberikan kancing tersebut agar semua siswa diharapkan aktif dalam proses diskusi karena dengan adanya kancing tersebut membuat semangat siswa untuk mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran teknik kancing gemerincing akan didapatkan proses kebersamaan dalam pembelajaran, membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa, adanya sikap saling menghargai antara siswa serta adanya rasa bertanggung jawab terhadap tugas dan melatih hidup bersama serta membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dikarenakan adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar.

Teknik kancing gemerincing menganggap bahwa siswa subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Pembelajaran teknik kancing gemerincing ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data menggunakan teknik persentase keterampilan berbicara bahwa ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan teknik kancing gemerincing. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan disetiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dengan teknik kancing gemerincing adanya peningkatan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan.

### HISTOGRAM KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK PERSIKLUS



**Gambar 3. Histogram Keterampilan Belajar Per Siklus**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan persentase rata-rata keterampilan berbicara peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Adapun persentase rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada siklus I dan II yaitu:

1. Jelas dalam pelafalan suku kata siswa pada siklus I rata-rata 40% pada siklus II dengan persentase 54%.
2. Mampu lancar dalam berbicara siswa rata-rata 50 % sedangkan pada siklus II persentase 54%.
3. Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) siswa pada siklus I rata-rata 30% sedangkan pada siklus II persentase 40%.
4. Mampu percaya diri siswa pada siklus I rata-rata 27% sedangkan pada siklus II dengan persentase 31%.



5. Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran siswa pada siklus I 27% sedangkan pada siklus II dengan persentase 40% .

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada Endang Sulastri yang menyatakan bahwa penerapan "*cooperative learning tipe talking chips*" dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik dan sejalan juga dengan Fuji Astuti yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran "*kooperatif tipe kancing gemerincing*" terhadap pemahaman konsep berbicara. Selain penelitian terdahulu hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stahl pada buku *cooperative learning* efektifitas pembelajaran kelompok karangan Slavin yang menyatakan: "*The cooperative behaviors and attitudes that contributed to the success and or failure of these groups*". Dia menyatakan bahwa cooperative learning membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Di samping itu Slavin juga menyebut cooperative learning sekaligus dapat melatih sikap dan keterampilan berbicara siswa.

Peneliti berharap agar peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dengan teknik kancing gemerincing pada aspek lain tidak hanya pada aspek keterampilan berbicara peserta didik saja dan tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### C. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101050 Muarasigama ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan antara lain :

1. Kesulitan dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok, karena model ini masih baru dan jarang diadakan di sekolah tersebut sehingga proses berjalannya diskusi menjadi kurang efektif
2. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi individu oleh guru menjadi terbatas sehingga guru kurang dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari serta kurangnya waktu dalam proses mengumpulkan kancing yang diberikan guru
3. Tidak ada penilaian yang dilakukan guru secara portofolio sehingga Lembar Aktivitas Siswa yang diberikan hanya dikerjakan
4. Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan model tersebut terdapat beberapa kelebihannya yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok, terciptanya komunikasi diantara siswa, dengan model ini terlihat adanya tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya. Selain kelebihannya, terdapat juga kelemahan dari model ini yaitu siswa cenderung hanya bertanggung jawab pada soal yang ditugaskan kepadanya sedangkan soal yang lain tidak dihiraukan padahal antara soal yang satu dan yang lain saling

berhubungan, adanya kesulitan untuk mengontrol siswa pada saat diskusi berlangsung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka hipotesis pada penelitian ini yang berbunyi penerapan kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 101050 Muarasigama diterima. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik sesuai dengan indikator tindakan pada skripsi ini dimana siklus I dan siklus II yang memperoleh peningkatan yaitu Jelas dalam pelafalan suku kata siswa pada siklus I rata-rata 40% pada siklus II dengan persentase 54%, Mampu lancar dalam berbicara siswa rata-rata 50% sedangkan pada siklus II persentase 54%, Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (Tinggi rendahnya pengucapan) siswa pada siklus I rata-rata 30% sedangkan pada siklus II persentase 40%, Mampu percaya diri siswa pada siklus I rata-rata 27% sedangkan pada siklus II dengan persentase 31%, Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran siswa pada siklus I 75% sedangkan pada siklus II dengan persentase 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik sudah meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru
  - a. Pembelajaran dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya keterampilan berbicara belajar bahasa Indonesia siswa.
  - b. Kepada guru umumnya dan guru bahasa Indonesia khususnya untuk selalu memperhatikan keterampilan berbicara peserta didik dan agar dapat menggunakan model cooperative learning tipe talking chips.
2. Kepada kepala sekolah
  - a. Agar penerapan model cooperative learning tipe talking chips ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada bidang studi bahasa indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Untuk mendukung model-model pembelajaran yang diterapkan guru dan mengupayakan sarana dan prasarana khususnya pengadaan media-media pembelajaran dalam bahasa Indonesia.
3. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

#### 4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan model cooperative learning tipe talking chips terhadap variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus suryana, Della Assyifa Nur aqilah Desain *pembelajaran cooperative teknik kancing gemerincing pada bahasa Indonesia kelasV*, nomor1 vol 3, 2023.
- Ahmad Nizar Rangkuti *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Anas Sudjino *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Aninditya Sri Nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012.
- Asriana Harahap, Maisah Fitri Hrp, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar" *Dirasatul Ibtidaiyah*, vol.2 No.1 Tahun 2022
- Densemina Yunita Wabdaron, Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 no. 1 2020

- Fatimah Nurul Afa, Imaniar Purbasari, Eko Widiyanto, "*Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar menggunakan Visualisasi Poster Sederhana,*"  
WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 1 no. 2 2020
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kadek Dwi Padmawati, Ni Wayan Arini, Kadek Yudiana, "*Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,*"  
Journal for Lesson and Learning Studies, Vol. 2 no. 2 2019
- Lie ,Anita Cooperative Learning, *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT.Grasindo, 2007.
- Slamet, St. Y *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 2008.
- Slavin ,R.E *Cooperative Learning(Teori,Riset Dan Praktik)* Bandung: Nusa Media, 2009.
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bbicara Anak Usia Dini* Jakarta, Depdiknas,2005.
- Tarigan ,H.G *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,2008.
- Taringan,Djago dan Akhlan Husen *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP*, Jakarta: Depdikbud, 2013.



Uno, Hamza B. *Model Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Zainal Aqib *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK* Bandung:  
CVY rama Widya, 2009.

*Lampiran 1*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Sekolah	: SDN 101050 Muarasigama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: 7/ Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema	: 1/ Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Kelas/ Semester	: 5 / 1
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia			
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
4.5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

## D. Pendekatan dan Metode

- a. Pendekatan : *Saintifik*
- b. Model Pembelajaran : *teknik kancing gemerincing*
- c. Metode : *Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.*

## E. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		
Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.</li><li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li><li>3. Guru melakukan apresiasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran</li></ol>	<b>10 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>		
Menyajikan Informasi	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru menjelaskan materi Menanggapi cerita</li><li>6. Guru bertanya kepada peserta didik “ Apa yang Yang dimaksud menanggapi cerita ?”</li><li>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab</li><li>8. Guru memberikan contoh salah satu menanggapi cerita</li><li>9. Guru mempersilahkan</li></ol>	<b>50 Menit</b>

	peserta didik bertanya apabila ada yang kurang Difahami	
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok	10. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan Diskusi	
	<p>11. Guru menerapkan model pembelajaran <i>tipe talking chips</i></p> <p>12. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 Orang</p> <p>13. Masing-masing kelompok mendapatkan teks mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi</p> <p>14. Guru memberikan kupon (kancing) berbicara kepada peserta didik dengan waktu kurang lebih 30 detik.</p> <p>Menanya</p> <p>Menanya mengenai persoalan yang terjadi pada teks yang telah di bagikan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tulislah peristiwa-peristiwa faktual yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!</p>	

<p>Membimbing kelompok belajar dan bekerja</p>	<p>15. Guru meminta setiap peserta didik menanggapi Cerita yang terdapat dalam teks.</p> <p>16. Peserta didik mengamati teks yang telah dibagikan dan berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai menanggapi cerita yang terdapat pada teks.</p>	
<p>Evaluasi</p>	<p>17. Setelah tugas masing-masing kelompok selesai. Peserta didik diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang di diskusikan</p> <p>18. Guru meminta peserta didik sebelum memberikan berbicara/ tanggapan harus meletakkan kupon(kancing) terlebih dahulu ketengah meja.</p> <p>19. Peserta didik yang masih memiliki kupon masih bisa berbicara sampai kuponnya Habis, jika kupon (kancing) habis maka peserta didik tidak boleh berbicara sampai semua anggota kelompoknya dapat kesempatan berbicara.</p>	

<b>Kegiatan Akhir</b>		
Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mereview pembelajaran	<p>20. Guru bersama pesertadidik menyimpulkan hasil belajar selama sehari .</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan yang belum paham materi untuk bertanya.</p> <p>22. Guru memberikan tugas lanjutan (PR).</p> <p>23. Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	<b>10 Menit</b>

#### **F. Sumber**

1. Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi

#### **G. Media Pembelajaran**

- Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar Buku, bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
- Kupon berbicara

#### **H. Penilaian**

- Jenis penilaian: tes keterampilan berbicara (Performen)
- Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja
- Alat penilaian: rubrik penilaian
- Rubrik Penilaian

## Aspek Pelafalan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Lafal	Kejelasan suku kata	Berbicara dengan suku kata sangat jelas	5
			Berbicara dengan suku kata jelas	4
			Berbicara dengan suku kata cukup jelas	3
			Berbicara dengan suku kata kurang jelas	2
			Berbicara tidak jelas	1
		Kelancaran dalam Berbicara	Berbicara dengan sangat Lancar	5
			Berbicara dengan lancar	4
			Berbicara dengan cukup Lancar	3
			Berbicara dengan kurang lancar	2



			Berbicara tidak lancar	1
		<b>Ketepatan huruf vocal a-i-u-e-o</b>	Ketepatan huruf vocal sangat baik	5
			Ketepatan huruf vocal Baik	4
			Ketepatan huruf vocal cukup baik	3
			Ketepatan huruf vocal kurang baik	2
			Tidak tepat dalam mengucapkan huruf Vocal	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Intonasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Intonasi	Volume Suara	Volume suara sangat Jelas	5
			Volume suara jelas	4
			Volume suara cukup Jelas	3
			Volume suara kurang Jelas	2
			Volume suara tidak jelas	1

		<b>Tinggi Rendahnya Suara</b>	Dinamika dalam berbicara sangat baik	5
			Dinamika dalam berbicara baik	4
			Dinamika dalam berbicara cukup baik	3
			Dinamika dalam berbicara kurang baik	2
			Berbicara tidak berdinamika	1
		<b>Cepat lambat suara sesuai dengan ketepatan tanda baca</b>	Berbicara sesuai dengan tanda baca	5
			Berbicara cukup sesuai dengan tanda baca	4
			Berbicara kurang sesuai dengan tanda baca	3
			Berbicara tidak dengan tanda baca	2
			Berbicara tidak sesuai dengan tanda baca	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

**Aspek Penampilan**

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Penampilan	Tingkat kepercayaan Diri	Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	5
			Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	4
			Berbicara dengan rasa percaya diri cukup baik	3
			Berbicara dengan rasa percaya diri kurang baik	2
			Berbicara dengan tidak percaya diri	1
		Keberanian dalam berkomentar/memberi Saran	Sangat berani dalam berkomentar	5
			Berani dalam berkomentar	4
			Cukup berani dalam berkomentar	3
			Kurang berani dalam berkomentar	2
			Tidak berani berkomentar	1
		Sopan santun	Berbicara dengan sangat Sopan	5
			Berbicara dengan sopan	4

		Berbicara dengan cukup Sopan	3
		Berbicara dengan kurang sopan	2
		Berbicara dengan sangat tidak sopan	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tanjungtiram, 2023

Mengetahui,

Mengetahui,

Guru kelas

Fatimah Siregar, S.Pd.

NIP.197610072008012001

Peneliti

Nur Indah Sari Siregar

NIM. 1920500039

Kepala Sekolah

Nurmahayani Siregar, S.Pd.  
NIP. 197710092008012003

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### RPP

Sekolah : SDN 101050 Muarasigama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : 7/ Peristiwa dalam Kehidupan  
Sub Tema : 1/ Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
Kelas/ Semester : 5 / 1  
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

6. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
7. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
8. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
9. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia			
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan,	3.5.1	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa,

		siapa, mengapa, dan bagaimana		mengapa, dan bagaimana
	4. 5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

#### D. Tujuan Pembelajaran

3. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
4. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

#### E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : Teknik Kancing Gemerincing

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.

#### F. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		
Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak pesertadidik berdoa.</li> <li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran pesertadidik.</li> <li>3. Guru melakukan apresiasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti</li> </ol>	<b>10 Menit</b>

	4. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	
<b>Kegiatan Inti</b>		
Menyajikan Informasi	<p>5. Guru menjelaskan materi Menanggapi cerita tentang flu burung</p> <p>6. Guru bertanya kepada peserta didik “ Apa ada yang tau dimaksud dengan flu burung?</p> <p>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab</p> <p>8. Guru memberikan contoh salah satu menanggapi cerita</p> <p>9. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya apabila ada yang kurang Difahami</p>	<b>50 Menit</b>
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok	10. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan Diskusi	



	<p>11. Guru menerapkan teknik Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing</p> <p>12. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 Orang</p> <p>13. Masing-masing kelompok mendapatkan teks mengenai flu burung yang sedang terjadi</p> <p>14. Guru memberikan kupon (kancing) berbicara kepada peserta didik dengan waktu kurang lebih 30 detik.</p> <p>Menanya</p> <p>Menanya mengenai persoalan yang terjadi pada teks yang telah di bagikan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tulislah peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!</p>	
<p>Membimbing kelompok belajar dan bekerja</p>	<p>15. Guru meminta setiap peserta didik menanggapi Cerita yang terdapat dalam teks.</p> <p>16. Peserta didik mengamati</p>	

	<p>teks yang telah dibagikan dan berdiskusi dengan teman sekelompok</p> <p>Mengenai cerita peristiwa yang terdapat pada teks.</p>	
Evaluasi	<p>17. Setelah tugas masing-masing kelompok selesai. Peserta didik diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang di diskusikan</p> <p>18. Guru meminta peserta didik sebelum memberikan berbicara/ tanggapan harus meletakkan kupon(kancing) terlebih dahulu ketengah meja.</p> <p>19. Peserta didik yang masih memiliki kupon masih bisa berbicara sampai kuponnya Habis, jika kupon (kancing) habis maka peserta didik tidak boleh berbicara sampai semua anggota kelompoknya dapat kesempatan berbicara.</p>	
<b>Kegiatan Akhir</b>		

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mereview pembelajaran	<p>20. Guru bersama pesertadidik menyimpulkan hasil belajar selama sehari .</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan yang belum paham materi untuk bertanya.</p> <p>22. Guru memberikan tugas lanjutan (PR).</p> <p>23. Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	<b>10 Menit</b>
---	--	-----------------

### **G. Sumber**

1. Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi

### **H. Media Pembelajaran**

- Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar Buku, bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
- Kupon berbicara

### **I. Penilaian**

- Jenis penilaian: tes keterampilan berbicara (Performen)
- Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja
- Alat penilaian: rubrik penilaian
- RubrikPenilaian

## J. Penilaian

- Jenis penilaian: tes keterampilan berbicara (Performen)
- Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja
- Alat penilaian: rubrik penilaian
- RubrikPenilaian

### Aspek Pelafalan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Lafal	Kejelasan suku kata	Berbicara dengan suku kata sangat jelas	5
			Berbicara dengan suku kata jelas	4
			Berbicara dengan suku kata cukup jelas	3
			Berbicara dengan suku kata kurang jelas	2
			Berbicara tidak jelas	1
		Kelancaran dalam Berbicara	Berbicara dengan sangat Lancar	5
			Berbicara dengan lancar	4
			Berbicara dengan cukup Lancar	3
			Berbicara dengan kurang lancar	2
			Berbicara tidak lancar	1
		Ketepatan huruf vocal	Ketepatan huruf vocal	5

		<b>a-i-u-e-o</b>	sangat baik	
			Ketepatan huruf vocal	4
			Baik	
			Ketepatan huruf vocal	3
			cukup baik	
			Ketepatan huruf vocal	2
			kurang baik	
			Tidak tepat dalam	1
			mengucapkan huruf	
			Vocal	

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Intonasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Intonasi	Volume Suara	Volume suara sangat	5
			Jelas	
			Volume suara jelas	4
			Volume suara cukup	3
			Jelas	
		Volume suara kurang	2	
		Jelas		
		Volume suara tidak jelas	1	
		Tinggi Rendahnya Suara	Dinamika dalam	5
			berbicara sangat baik	
			Dinamika dalam	4
			berbicara baik	

			Dinamika dalam berbicara cukup baik	3
			Dinamika dalam berbicara kurang baik	2
			Berbicara tidak berdinamika	1
		<b>Cepat lambat suara sesuai dengan ketepatan tanda baca</b>	Berbicara sesuai dengan tanda baca	5
			Berbicara cukup sesuai dengan tanda baca	4
			Berbicara kurang sesuai dengan tanda baca	3
			Berbicara tidak dengan tanda baca	2
			Berbicara tidak sesuai dengan tanda baca	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Penampilan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Penampilan	Tingkat kepercayaan Diri	Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	5
			Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	4
			Berbicara dengan rasa percaya diri cukup baik	3
			Berbicara dengan rasa percaya diri kurang baik	2
			Berbicara dengan tidak percaya diri	1
		Keberanian dalam berkomentar/memberi Saran	Sangat berani dalam berkomentar	5
			Berani dalam berkomentar	4
			Cukup berani dalam berkomentar	3
			Kurang berani dalam berkomentar	2
			Tidak berani berkomentar	1
		Sopan santun	Berbicara dengan sangat Sopan	5
			Berbicara dengan sopan	4

		Berbicara dengan cukup Sopan	3
		Berbicara dengan kurang sopan	2
		Berbicara dengan sangat tidak sopan	1



Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tanjungtiram, 2023

Mengetahui,

Guru kelas

Fatimah Siregar, S.Pd.

NIP.197610072008012001

Peneliti

Nur Indah Sari Siregar

NIM. 1920500039

Kepala Sekolah

Nurmahayani Siregar, S.Pd.  
NIP. 197710092008012003

### *Lampiran 3*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

Sekolah : SDN 101050 Muarasigama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : 7/ Peristiwa dalam Kehidupan  
Sub Tema : 1/ Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
Kelas/ Semester : 5 / 1  
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

11. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
12. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
13. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
14. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia			
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
4.5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

## D. Tujuan Pembelajaran

5. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
6. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

## E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : Teknik Kancing Gemerincing

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.

## F. Pendekatan dan Metode

- a. Pendekatan : *Saintifik*
- b. Model Pembelajaran : *Teknik Kancing Gemerincing*
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.

## G. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		
Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan mengajak pesertadidik berdoa.</li><li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran pesertadidik.</li><li>3. Guru melakukan apresiasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran</li></ol>	<b>10 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>		
Menyajikan Informasi	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru menjelaskan materi Akibat sampah</li><li>6. Guru bertanya kepada peserta didik “ apa yang terjadi jika kita membuang</li></ol>	

	<p>sampah sembarangan?</p> <p>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab</p> <p>8. Guru memberikan contoh salah satu persoalan faktual</p> <p>9. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya apabila ada yang kurang Difahami</p>	<b>50 Menit</b>
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok	10. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan Diskusi	

	<p>11. Guru menerapkan teknik pembelajaran <i>teknik kancing gemerincing</i></p> <p>12. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 Orang</p> <p>13. Masing-masing kelompok mendapatkan teks mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi</p> <p>14. Guru memberikan kupon (kancing) berbicara kepada peserta didik dengan waktu kurang lebih 30 detik.</p> <p>Menanya</p> <p>Menanya mengenai persoalan yang terjadi pada teks yang telah di bagikan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tulislah bagaimana cara mengatasi membuang sampah sembarangan yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!</p>	
Membimbing kelompok belajar dan bekerja	<p>15. Guru meminta setiap peserta didik menanggapi Cerita yang terdapat dalam teks.</p>	

	<p>16. Peserta didik mengamati teks yang telah dibagikan dan berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai persoalan faktual yang terdapat pada teks.</p>	
<p>Evaluasi</p>	<p>17. Setelah tugas masing-masing kelompok selesai. Peserta didik diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang di diskusikan</p> <p>18. Guru meminta peserta didik sebelum memberikan berbicara/ tanggapan harus meletakkan kupon(kancing) terlebih dahulu ketengah meja.</p> <p>19. Peserta didik yang masih memiliki kupon masih bisa berbicara sampai kuponnya Habis, jika kupon (kancing) habis maka peserta didik tidak boleh berbicara sampai semua anggota kelompoknya dapat kesempatan berbicara.</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>		

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mereview pembelajaran	<p>20. Guru bersama pesertadidik menyimpulkan hasil belajar selama sehari .</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan yang belum paham materi untuk bertanya.</p> <p>22. Guru memberikan tugas lanjutan (PR).</p> <p>23. Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	<b>10 Menit</b>
---	--	-----------------

#### **H. Sumber**

1. Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi

#### **I. Media Pembelajaran**

- Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar Buku, bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
- Kupon berbicara

#### **J. Penilaian**

- Jenis penilaian: tes keterampilan berbicara (Performen)
- Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja
- Alat penilaian: rubrik penilaian
- RubrikPenilaian



## Aspek Pelafalan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Lafal	Kejelasan suku kata	Berbicara dengan suku kata sangat jelas	5
			Berbicara dengan suku kata jelas	4
			Berbicara dengan suku kata cukup jelas	3
			Berbicara dengan suku kata kurang jelas	2
			Berbicara tidak jelas	1
		Kelancaran dalam Berbicara	Berbicara dengan sangat Lancar	5
			Berbicara dengan lancar	4
			Berbicara dengan cukup Lancar	3
			Berbicara dengan kurang lancar	2
			Berbicara tidak lancar	1
		Ketepatan huruf vocal a-i-u-e-o	Ketepatan huruf vocal sangat baik	5
			Ketepatan huruf vocal Baik	4
			Ketepatan huruf vocal cukup baik	3
			Ketepatan huruf vocal kurang baik	2
			Tidak tepat dalam	1

			mengucapkan huruf Vocal	
--	--	--	----------------------------	--

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Intonasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Intonasi	Volume Suara	Volume suara sangat Jelas	5
			Volume suara jelas	4
			Volume suara cukup Jelas	3
			Volume suara kurang Jelas	2
			Volume suara tidak jelas	1
		Tinggi Rendahnya Suara	Dinamika dalam berbicara sangat baik	5
			Dinamika dalam berbicara baik	4
			Dinamika dalam berbicara cukup baik	3
			Dinamika dalam berbicara kurang baik	2
			Berbicara tidak berdinamika	1
		Cepat lambat suara sesuai dengan	Berbicara sesuai dengan tanda baca	5

		<b>ketepatan tanda baca</b>	Berbicara cukup sesuai dengan tanda baca	4
			Berbicara kurang sesuai dengan tanda baca	3
			Berbicara tidak dengan tanda baca	2
			Berbicara tidak sesuai dengan tanda baca	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Penampilan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Penampilan	Tingkat kepercayaan Diri	Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	5
			Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	4
			Berbicara dengan rasa percaya diri cukup baik	3
			Berbicara dengan rasa percaya diri kurang baik	2
			Berbicara dengan tidak percaya diri	1
		Keberanian dalam berkomentar/memberi Saran	Sangat berani dalam berkomentar	5
			Berani dalam berkomentar	4

			Cukup berani dalm berkomentar	3
			Kurang berani dalm berkomentar	2
			Tidak berani berkomentar	1
		<b>Sopan santun</b>	Berbicara dengan sangat Sopan	5
			Berbicara dengan sopan	4
			Berbicara dengan cukup Sopan	3
			Berbicara dengan kurang sopan	2
			Berbicara dengan sangat tidak sopan	1

Kualifikasi Skor:

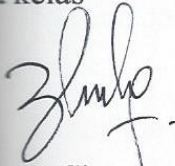
5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tanjungtiram, 2023

Mengetahui,

Guru kelas



Nurmahayani Siregar, S.Pd.

NIP.197610072008012001

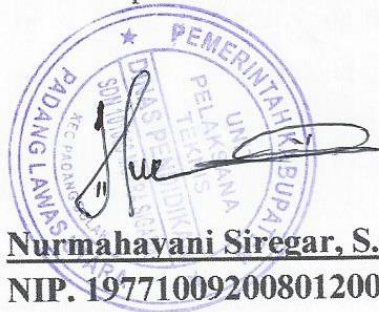
Peneliti



Nur Indah Sari Siregar

NIM. 1920500039

Kepala Sekolah



Nurmahayani Siregar, S.Pd.  
NIP. 197710092008012003

## *Lampiran 4*

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SDN 101050 Muarasigama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Tema : 7/ Peristiwa dalam Kehidupan  
Sub Tema : 1/ Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
Kelas/ Semester : 5 / 1  
Alokasi waktu : 2 X 35 Menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

16. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
17. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
18. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
19. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia			
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.5	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1	Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
4. 5	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1	Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

## D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

## E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : Teknik Kancing Gemerincing

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.

## F. Pendekatan dan Metode

- a. Pendekatan : *Saintifik*
- b. Model Pembelajaran : *Teknik Kancing Gemerincing*
- c. Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan.

## G. Kegiatan Pembelajaran

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>		
Menyampaikan tujuan dan Memotivasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa.</li><li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.</li><li>3. Guru melakukan apresiasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti</li><li>4. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran</li></ol>	<b>10 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>		
Menyajikan Informasi	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru menjelaskan materi Penebangan Hutan</li><li>6. Guru bertanya kepada</li></ol>	



	<p>peserta didik “ Apa yang terjadi jika jika bangsa eropadtang ke indonesia?</p> <p>7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab</p> <p>8. Guru memberikan contoh salah satu peristiwa</p> <p>9. Guru mempersilahkan peserta didik bertanya apabila ada yang kurang Difahami</p>	<p><b>50 Menit</b></p>
<p>Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok</p>	<p>10. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan Diskusi</p>	

	<p>11. Guru menerapkan teknik Pembelajaran teknik kancing gemerincing</p> <p>12. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 Orang</p> <p>13. Masing-masing kelompok mendapatkan teks mengenai persoalan faktual yang sedang terjadi</p> <p>14. Guru memberikan kupon (kancing) berbicara kepada peserta didik dengan waktu kurang lebih 30 detik.</p> <p>Menanya</p> <p>Menanya mengenai persoalan yang terjadi pada teks yang telah di bagikan</p> <p>Penugasan</p> <p>Tulislah cara mengatasi penebangan hutan yang telah kamu diskusikan dengan temanmu!</p>	
Membimbing kelompok belajar dan bekerja	<p>15. Guru meminta setiap peserta didik menanggapi Cerita peristiwa yang terdapat dalam teks.</p>	

	<p>16. Peserta didik mengamati teks yang telah dibagikan dan berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai persoalan faktual yang terdapat pada teks.</p>	
<p>Evaluasi</p>	<p>17. Setelah tugas masing-masing kelompok selesai. Peserta didik diperbolehkan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang di diskusikan</p> <p>18. Guru meminta peserta didik sebelum memberikan berbicara/ tanggapan harus meletakkan kupon(kancing) terlebih dahulu ketengah meja.</p> <p>19. Peserta didik yang masih memiliki kupon masih bisa berbicara sampai kuponnya Habis, jika kupon (kancing) habis maka peserta didik tidak boleh berbicara sampai semua anggota kelompoknya dapat kesempatan berbicara.</p>	
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p>		

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mereview pembelajaran	<p>20. Guru bersama pesertadidik menyimpulkan hasil belajar selama sehari .</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan yang belum paham materi untuk bertanya.</p> <p>22. Guru memberikan tugas lanjutan (PR).</p> <p>23. Guru mengajak peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</p>	<b>10 Menit</b>
---	--	-----------------

#### **H. Sumber**

1. Buku Siswa Kelas 5 Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan”. Buku Tematik terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi

#### **I. Media Pembelajaran**

- Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar Buku, bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
- Kupon berbicara

#### **J. Penilaian**

- Jenis penilaian: tes keterampilan berbicara (Performen)
- Bentuk Penilaian : Unjuk Kerja
- Alat penilaian: rubrik penilaian
- RubrikPenilaian

## Aspek Pelafalan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Lafal	Kejelasan suku kata	Berbicara dengan suku kata sangat jelas	5
			Berbicara dengan suku kata jelas	4
			Berbicara dengan suku kata cukup jelas	3
			Berbicara dengan suku kata kurang jelas	2
			Berbicara tidak jelas	1
		Kelancaran dalam Berbicara	Berbicara dengan sangat Lancar	5
			Berbicara dengan lancar	4
			Berbicara dengan cukup Lancar	3
			Berbicara dengan kurang lancar	2
			Berbicara tidak lancar	1
		Ketepatan huruf vocal a-i-u-e-o	Ketepatan huruf vocal sangat baik	5
			Ketepatan huruf vocal Baik	4
			Ketepatan huruf vocal cukup baik	3
			Ketepatan huruf vocal kurang baik	2
			Tidak tepat dalam	1

			mengucapkan huruf Vocal	
--	--	--	----------------------------	--

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Intonasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Intonasi	Volume Suara	Volume suara sangat Jelas	5
			Volume suara jelas	4
			Volume suara cukup Jelas	3
			Volume suara kurang Jelas	2
			Volume suara tidak jelas	1
		Tinggi Rendahnya Suara	Dinamika dalam berbicara sangat baik	5
			Dinamika dalam berbicara baik	4
			Dinamika dalam berbicara cukup baik	3
			Dinamika dalam berbicara kurang baik	2
			Berbicara tidak berdinamika	1
		Cepat lambat suara sesuai dengan	Berbicara sesuai dengan tanda baca	5

		<b>ketepatan tanda baca</b>	Berbicara cukup sesuai dengan tanda baca	4
			Berbicara kurang sesuai dengan tanda baca	3
			Berbicara tidak dengan tanda baca	2
			Berbicara tidak sesuai dengan tanda baca	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

### Aspek Penampilan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Penampilan	Tingkat kepercayaan Diri	Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	5
			Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	4
			Berbicara dengan rasa percaya diri cukup baik	3
			Berbicara dengan rasa percaya diri kurang baik	2
			Berbicara dengan tidak percaya diri	1
		Keberanian dalam berkomentar/memberi Saran	Sangat berani dalam berkomentar	5
			Berani dalam berkomentar	4

			Cukup berani dalm berkomentar	3
			Kurang berani dalm berkomentar	2
			Tidak berani berkomentar	1
		<b>Sopan santun</b>	Berbicara dengan sangat Sopan	5
			Berbicara dengan sopan	4
			Berbicara dengan cukup Sopan	3
			Berbicara dengan kurang sopan	2
			Berbicara dengan sangat tidak sopan	1



Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tanjungram, 2023

Mengetahui,

Peneliti

Mengetahui,

Guru kelas

**Nurmahayani Siregar, S.Pd.**

**NIP.197610072008012001**

**Nur Indah Sari Siregar**

**NIM. 1920500039**

Kepala Sekolah

**Nurmahayani Siregar, S.Pd.**  
**NIP. 197710092008012003**

## BAHAN AJAR

Masa penjajahan Indonesia tidak langsung dimulai ketika orang-orang Belanda pertama kali menginjakkan kaki di Nusantara pada akhir abad ke-16. Sebaliknya, proses penjajahan oleh bangsa Belanda merupakan proses ekspansi politik yang lambat, bertahap dan berlangsung selama beberapa abad sebelum mencapai batas-batas wilayah Indonesia seperti yang ada sekarang.

Selama abad ke-18, Vereenigde Oost-Indische Compagnie (disingkat VOC) memantapkan dirinya sebagai kekuatan ekonomi dan politik di pulau Jawa setelah runtuhnya Kesultanan Mataram. Perusahaan dagang Belanda ini telah menjadi kekuatan utama di perdagangan Asia sejak awal 1600-an, tetapi pada abad ke-18 mulai mengembangkan minat untuk campur tangan dalam politik pribumi di pulau Jawa demi meningkatkan kekuasaannya pada ekonomi lokal.

Namun korupsi, manajemen yang buruk dan persaingan ketat dari Inggris (East India Company) mengakibatkan runtuhnya VOC menjelang akhir abad ke-18. Pada tahun 1796, VOC akhirnya bangkrut dan kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah Belanda. Akibatnya, harta dan milik (aset) VOC di Nusantara jatuh ke tangan mahkota Belanda pada tahun 1800. Namun, ketika Perancis menduduki Belanda antara tahun 1806 dan 1815, aset-aset tersebut dipindahkan ke tangan Inggris. Setelah kekalahan Napoleon di Waterloo diputuskan bahwa sebagian besar wilayah Nusantara kembali ke tangan Belanda.

### **Arsitek Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia**

Dua nama menonjol sebagai arsitek Pemerintah Kolonial Belanda di Indonesia. Pertama, Herman Willem Daendels, Gubernur Jenderal 1808-1811 ketika Belanda dikuasai oleh Perancis, dan, kedua, Letnan Inggris Stamford Raffles, Gubernur Jenderal 1811-1816 ketika Jawa dikuasai Inggris. Daendels mereorganisasi pemerintahan kolonial pusat dan daerah dengan membagi pulau Jawa dalam distrik (yang juga dikenal sebagai residensi) yang dipimpin oleh seorang pegawai negeri sipil Eropa - yang disebutkan residen - yang secara langsung merupakan bawahan dari - dan harus melapor kepada - Gubernur Jenderal di Batavia. Para residen ini bertanggung jawab atas berbagai hal di residensi mereka, termasuk masalah hukum dan organisasi pertanian.

Raffles melanjutkan reorganisasi pendahulunya (Daendels) dengan mereformasi pengadilan, polisi dan sistem administrasi di Jawa. Dia memperkenalkan pajak tanah di Jawa yang berarti bahwa petani Jawa harus membayar pajak, kira-kira nilai dua-perlima dari panen tahunan mereka, kepada pihak berwenang. Raffles juga sangat tertarik dengan budaya dan bahasa Jawa. Pada tahun 1817 ia menerbitkan bukunya *The History of Java*, salah satu karya akademis pertama yang topiknya pulau Jawa. Namun, reorganisasi administrasinya yang diterapkan Raffles juga berarti meningkatnya intervensi pihak asing di masyarakat dan ekonomi Jawa, yang tercermin dari meningkatnya jumlah pejabat peringkat menengah Eropa

yang bekerja di residensi-residensi di pulau Jawa. Antara tahun 1825 dan tahun 1890 jumlah ini meningkat dari 73 menjadi 190 pejabat Eropa.

Sistem pemerintahan kolonial Belanda di Jawa adalah sistem yang direk (langsung) maupun dualistik. Bersamaan dengan hirarki Belanda, ada hirarki pribumi yang berfungsi sebagai perantara antara petani Jawa dan layanan sipil Eropa. Bagian atas struktur hirarki pribumi ini terdiri dari para aristokrasi Jawa, sebelumnya para pejabat yang mengelola kerajaan Mataram. Namun, karena dikuasai penjajah, para priyayi ini terpaksa melaksanakan kehendak Belanda.



Meningkatnya dominasi Belanda atas pulau Jawa tidak datang tanpa perlawanan. Ketika pemerintah kolonial Belanda memutuskan untuk membangun jalan di tanah yang dimiliki Pangeran Diponegoro (yang ditunjuk sebagai wali tahta Yogyakarta setelah kematian mendadak saudara tirinya), ia memberontak dengan didukung oleh mayoritas penduduk di Jawa Tengah dan ia menjadikannya perang jihad. Perang ini berlangsung tahun 1825-1830 dan mengakibatkan kematian sekitar 215,000 orang, sebagian besar orang Jawa. Tapi setelah Perang Jawa selesai - dan pangeran Diponegoro ditangkap - Belanda jauh lebih kuat di Jawa dibanding sebelumnya.

### **Tanam Paksa atau Sistem Kultivasi di Jawa**

Persaingan dengan para pedagang Inggris, Perang Napoleon di Eropa, dan Perang Jawa mengakibatkan beban keuangan yang berat bagi pemerintah Belanda. Diputuskan bahwa Jawa harus menjadi sebuah sumber pendapatan utama untuk Belanda dan karena itu Gubernur Jenderal Van den Bosch mendorong dimulainya era Tanam Paksa (para sejarawan di Indonesia mencatat periode ini sebagai era Tanam Paksa namun pemerintah kolonial Belanda menyebutnya Cultuurstelsel yang artinya Sistem Kultivasi) di tahun 1830.

Dengan sistem ini, Belanda memonopoli perdagangan komoditi-komoditi ekspor di Jawa. Terlebih lagi, pihak Belanda-lah yang memutuskan jenis (dan jumlah) komoditi yang harus diproduksi oleh para petani Jawa. Secara umum, ini berarti bahwa para petani Jawa harus menyerahkan seperlima dari hasil panen mereka kepada Belanda. Sebagai gantinya, para petani menerima kompensasi dalam bentuk uang dengan harga yang ditentukan Belanda tanpa memperhitungkan harga komoditi di pasaran dunia. Para pejabat Belanda dan Jawa menerima bonus bila residensi mereka mengirimkan lebih banyak hasil panen dibanding waktu sebelumnya, maka mendorong intervensi top-down dan penindasan. Selain pemaksaan penanaman dan kerja rodi, pajak tanah Raffles juga masih berlaku! Sistem Tanam Paksa menghasilkan kesuksesan keuangan. Antara tahun 1832 dan 1852, sekitar 19 persen dari total

pendapatan pemerintah Belanda berasal dari koloni Jawa. Antara tahun 1860 dan 1866, angka ini bertambah menjadi 33 persen.

Pada awalnya, sistem Tanam Paksa itu tidak didominasi hanya oleh pemerintah Belanda saja. Para pemegang kekuasaan Jawa, pihak Eropa swasta dan juga para pengusaha Tionghoa ikut berperan. Namun, setelah 1850 - waktu sistem Tanam Paksa direorganisasi - pemerintah kolonial Belanda menjadi pemain utama. Namun reorganisasi ini juga membuka pintu bagi pihak-pihak swasta Eropa untuk mulai mendominasi Jawa. Sebuah proses privatisasi terjadi karena pemerintah kolonial secara bertahap mengalihkan produksi komoditi ekspor kepada para pengusaha swasta Eropa



### **Zaman Liberal Hindia Belanda**

Semakin banyak suara terdengar di Belanda yang menolak sistem Tanam Paksa dan mendorong sebuah pendekatan yang lebih liberal bagi perusahaan-perusahaan asing. Penolakan sistem Tanam Paksa ini terjadi karena alasan kemanusiaan dan alasan ekonomi. Pada 1870 kelompok liberal di Belanda memenangkan kekuasaan di parlemen Belanda dan dengan sukses menghilangkan beberapa ciri khas sistem Tanam Paksa seperti persentase penanaman beserta keharusan menggunakan lahan dan tenaga kerja untuk hasil panen dengan tujuan ekspor.

Kelompok liberal ini membuka jalan untuk dimulainya sebuah periode baru dalam sejarah Indonesia yang dikenal sebagai Zaman Liberal (sekitar 1870-1900). Periode ini ditandai dengan pengaruh besar dari kapitalisme swasta dalam kebijakan kolonial di Hindia Belanda. Pemerintah kolonial pada saat itu kurang lebih memainkan peran sebagai pengawas dalam hubungan antara pengusaha-pengusaha Eropa dengan masyarakat pedesaan Jawa. Namun, walau kaum liberal mengatakan bahwa keuntungan pertumbuhan ekonomi juga akan mengucur kepada masyarakat lokal, keadaan para petani Jawa yang menderita karena kelaparan, kurang pangan, dan penyakit tidak lebih baik di Zaman Liberal dibandingkan dengan masa sistem Tanam Paksa.

Abad ke-19 juga dikenal sebagai abad ekspansi karena Belanda melaksanakan ekspansi geografis yang substantial di Nusantara. Didorong oleh mentalisme imperialisme baru, negara-negara Eropa bersaing untuk mencari koloni-koloni di luar benua Eropa untuk motif ekonomi dan status. Salah satu motif penting bagi Belanda untuk memperluas wilayahnya di Nusantara - selain keuntungan keuangan - adalah untuk mencegah negara-negara Eropa lain mengambil bagian-bagian dari wilayah ini. Pertempuran paling terkenal (dan pertempuran yang paling lama antara Belanda dan rakyat pribumi) selama periode ekspansi Belanda abad ini adalah Perang Aceh yang dimulai pada tahun 1873 dan berlangsung sampai 1913, berakibat pada kematian lebih dari 100,000 orang. Namun, Belanda tidak pernah memegang

kontrol penuh atas Aceh. Toh, integrasi politik antara Jawa dan pulau-pulau lain di Nusantara sebagai kesatuan politis kolonial telah tercapai (sebagian besar) pada awal abad ke-20.

### **Politik Etis dan Nasionalisme Indonesia**

Waktu perbatasan Hindia Belanda mulai mirip perbatasan yang ada di Indonesia saat ini, Ratu Belanda Wilhelmina membuat pengumuman pada pidato tahunannya di 1901 bahwa kebijakan baru, Politik Etis, akan diterapkan di Hindia Belanda. Politik Etis ini (yang merupakan pengakuan bahwa Belanda memiliki hutang budi kepada orang pribumi Nusantara) bertujuan untuk meningkatkan standar kehidupan penduduk asli. Cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui intervensi negara secara langsung dalam kehidupan (ekonomi), dipromosikan dengan slogan 'irigasi, pendidikan, dan emigrasi'. Namun, pendekatan baru ini tidak membuktikan kesuksesan yang signifikan dalam hal meningkatkan standar kehidupan penduduk asli.

Namun, Politik Etis itu ada efek samping yang sangat penting. Komponen pendidikan dalam politik ini berkontribusi signifikan pada kebangkitan nasionalisme Indonesia dengan menyediakan alat-alat intelektual bagi para elite masyarakat Indonesia untuk mengorganisir dan menyampaikan keberatan-keberatan mereka terhadap pemerintah kolonial. Politik Etis ini memberikan kesempatan lewat sistem edukasi, untuk sebagian kecil kaum elit Indonesia, untuk memahami ide-ide politik Barat mengenai kemerdekaan dan demokrasi. Maka, untuk pertama kalinya orang-orang pribumi mulai mengembangkan kesadaran nasional sebagai 'orang Indonesia'.



Pada 1908, para mahasiswa di Batavia mendirikan asosiasi Budi Utomo, kelompok politik pribumi yang pertama. Peristiwa ini dianggap sebagai saat kelahiran nasionalisme Indonesia. Hal ini memulai tradisi politik kerja sama antara elit muda Indonesia dan para pejabat pemerintahan Belanda yang diharapkan untuk membantu wilayah Hindia Barat mencapai kemerdekaan yang terbatas.

Bab selanjutnya dalam proses kebangkitan nasionalisme Indonesia adalah pendirian partai politik pertama berbasis masa, Sarekat Islam, pada tahun 1911. Pada awalnya, organisasi ini didirikan untuk mendukung para pengusaha pribumi terhadap pengusaha Tionghoa yang mendominasi ekonomi lokal namun Sarekat Islam ini kemudian mengembangkan fokusnya dan mengembangkan kedarasan politik populer dengan tendensi subversif.

Gerakan-gerakan penting lainnya yang menyebabkan terbukanya pemikiran politik pribumi adalah Muhammadiyah, gerakan reformis sosio-religius Islam yang didirikan pada tahun 1912 dan Asosiasi Sosial Demokrat Hindia, gerakan komunis yang didirikan pada tahun 1914 yang menyebarkan ide-ide Marxisme di Hindia Belanda. Perpecahan internal di gerakan ini kemudian mendorong pendirian Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1920.

Pada awalnya, pemerintah kolonial Belanda mengizinkan pendirian gerakan-gerakan politik lokal namun ketika ideologi Indonesia diradikalisasi pada tahun 1920an (seperti yang tampak dalam pemberontakan-pemberontakan komunis di Jawa Barat dan Sumatra Barat di tahun 1926 dan 1927) pemerintah kolonial Belanda mengubah kebijakannya. Sebuah rezim yang relatif toleran digantikan dengan rezim represif yang menekan semua tindakan yang diduga subversif. Rezim represif ini justru memperparah keadaannya dengan meradikalisasi seluruh gerakan nasionalis Indonesia. Sebagian dari para nasionalis ini mendirikan Partai Nasionalis Indonesia (PNI) pada tahun 1927 sebagai sebuah reaksi terhadap rezim yang represif. Tujuannya adalah mencapai kemerdekaan penuh untuk Indonesia.

Peristiwa penting lainnya bagi nasionalisme Indonesia adalah Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Pada kongres yang dihadiri organisasi-organisasi pemuda ini, tiga idealisme diproklamasikan, menyatakan diri memiliki satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Tujuan utama dari kongres ini adalah mendorong persatuan antara kaum muda Indonesia. Di dalam kongres ini lagu yang kemudian menjadi lagu kebangsaan nasional (Indonesia Raya) dikumandangkan dan bendera nasional di masa kemerdekaan (merah-putih) dikibarkan untuk yang pertama kalinya. Pemerintah kolonial Belanda bertindak dengan melakukan aksi-aksi penekanan. Para pemimpin nasionalis muda, seperti [Sukarno](#) (yang di kemudian hari menjadi presiden pertama Indonesia) dan Mohammad Hatta (wakil presiden Indonesia yang pertama) ditangkap dan diasingkan.

### **Invasi Jepang ke Hindia Belanda**

Penjajah Belanda cukup kuat untuk mencegah nasionalisme Indonesia dengan cara menangkap para pemimpinnya dan menekan organisasi-organisasi nasionalis. Namun para penjajah tidak bisa menghapuskan sentimen nasionalisme yang telah tertanam di hati bangsa Indonesia. Orang-orang Indonesia, di sisi lain, tidak cukup kuat untuk melawan pemimpin kolonialis dan karenanya membutuhkan bantuan dari luar untuk menghancurkan sistem kolonial.

Pada Maret 1942, tentara Jepang, dibakar semangatnya oleh keinginan akan minyak, menyediakan bantuan tersebut dengan menduduki Hindia Belanda. Walau pada awalnya disambut sebagai pembebas oleh penduduk pribumi Indonesia, mereka segera mengalami kesengsaraan di bawah penjajahan Jepang: kekurangan makanan, pakaian dan obat beserta kerja paksa di bawah kondisi yang menyiksa. Kurangnya makanan terutama disebabkan oleh administrasi yang tidak kompeten, dan ini mengubah Jawa menjadi sebuah pulau penuh kelaparan. Orang-orang Indonesia bekerja sebagai buruh paksa (disebut *romusha*) ditempatkan untuk bekerja dalam proyek-proyek konstruksi yang padat karya di Jawa.



Waktu Jepang mengambil alih Hindia Belanda para pejabat Belanda ditempatkan dalam kamp-kamp tawanan dan digantikan dengan orang-orang Indonesia untuk mengerjakan tugas-tugas pemerintahan. Tentara Jepang mendidik, melatih dan mempersenjatai banyak kaum muda Indonesia dan memberikan suara politik kepada para pemimpin nasionalis. Ini memungkinkan para pemimpin nasionalis untuk mempersiapkan masa depan bangsa Indonesia yang merdeka. Pada bulan-bulan terakhir sebelum penyerahan diri Jepang, yang secara efektif mengakhiri Perang Dunia II, pihak Jepang memberikan dukungan penuh pada gerakan nasionalis Indonesia. Hancurnya kekuasaan politik, ekonomi, dan sosial pemerintah kolonial Belanda melahirkan sebuah era baru. Pada 17 Agustus 1945, Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, delapan hari setelah penjatuhan bom atom di Nagasaki dan dua hari setelah Jepang kalah perangnya.

## Perdagangan

Tampak gambar Buah cengkih sebelum dikeringkan dan gambar Cengkih kering buah cengkih setelah dikeringkan.



Buah cengkih sebelum dikeringkan



Cengkih kering buah cengkih setelah dikeringkan

Rempah-rempah begitu melimpah di bumi Indonesia. Melimpahnya rempah-rempah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun, rempah-rempah yang begitu melimpah juga membuat bangsa-bangsa di Eropa berusaha untuk menguasai perdagangannya.

Mengapa bangsa Eropa berhasrat memonopoli perdagangan rempah-rempah? Karena bangsa Eropa ingin menguasai Indonesia dan ingin memiliki kejayaan dan kekayaan, juga mereka ingin memiliki keuntungan besar dari rempah-rempah yang mereka jual ke negara-negara asalnya.

Seberapa tinggikah nilai ekonomis rempah-rempah di mata bangsa-bangsa Eropa? Sangat tinggi. Karena bangsa Indonesia kaya akan rempah-rempah selain itu rempah-rempah kaya akan khasiatnya untuk menghangatkan tubuh makanya bangsa Eropa banyak yang datang ke Indonesia untuk mengambil rempah-rempah tersebut dan diolah menjadi minuman penghangat.

Apa hubungan rempah-rempah dan penjajahan di Indonesia? Dengan menguasai dan menjajah Indonesia maka bangsa Eropa tadi bisa mengeruk kekayaan Indonesia pada masa itu.

Salah satu peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh bangsa Indonesia adalah penjajahan yang berlangsung cukup lama.

Bersama ayahnya, Beni berkunjung ke kebun cengkih milik Pak Rudi. Kebun cengkih Pak Rudi sangat luas. Pohon cengkihnya pun banyak dan tumbuh subur. Sebagian besar pohon cengkih di kebun itu sudah memasuki masa panen.

Tahukah kamu hubungan antara cengkih dan penjajahan yang dialami oleh bangsa kita?

Cengkih memiliki banyak manfaat. Sebagai bumbu masak, cengkih digunakan dalam bentuk bunga utuh atau dalam bentuk bubuk. Cengkih juga dimanfaatkan oleh bangsa China dan Jepang sebagai dupa. Selain itu, minyak cengkih digunakan sebagai aroma terapi dan obat sakit gigi.

Pohon cengkih banyak manfaatnya sehingga menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Oleh karena itulah, cengkih merupakan salah satu bahan rempah-rempah yang menjadi buruan bangsa-bangsa Eropa. Hal itu memicu terjadinya penjajahan di Indonesia.



# Soal Tematik Kelas 5

## Tema 7 Subtema 1

Nama : .....

No : .....

1. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar !

1. Penjajahan merupakan peristiwa yang menyedihkan karena rakyat yang dijajah mengalami ....
  - a. Pendidikan
  - b. Penindasan
  - c. Petualangan
  - d. Perjuangan
2. Dahulu banyak bangsa Eropa yang ingin menguasai Indonesia, antara lain dikarenakan ....
  - a. Indonesia mempunyai laut yang luas
  - b. Indonesia memiliki banyak harta karun di laut
  - c. Indonesia memiliki teknologi yang maju
  - d. Indonesia kaya akan rempah-rempah
3. Bangsa-bangsa di bawah ini pernah menjajah Indonesia, kecuali ....
  - a. Portugis
  - b. Belanda
  - c. Perancis
  - d. Jepang
4. Kedatangan bangsa-bangsa eropa ke Indonesia pada awalnya untuk ....
  - a. Berdagang
  - b. Penelitian
  - c. Mengabdikan
  - d. Mencari kerja
5. Bangsa Belanda datang ke Indonesia pada tahun 1596 yang mendarat di Banten dipimpin oleh ....
  - a. Cornelis de Houtman
  - b. Vasso Da Gama
  - c. Pieter Both
  - d. Jan Pieterszoon

6. Daerah Maluku menjadi daya tarik bangsa Portugis untuk dikuasai, karena daerah tersebut merupakan penghasil ....
- Tebu dan kopi
  - Emas dan perak
  - Cendana dan Jati
  - Cengkih dan Pala
7. Latar belakang bangsa-bangsa eropa ke Indonesia memiliki s embongan 3G, yaitu ....
- God, Globe, Glory
  - Gold, Gospel, Glory
  - God, Gospel, Glory
  - God, Gold, Gospel
8. Penjajahan harus dihapuskan di dunia karena ....
- Menyengsarakan rakyat
  - Membuat banyak negara baru
  - Menimbulkan budaya modern
  - Membuat negara yang dijajah cepat kaya
9. Benda-benda di bumi ini digolongkan menjadi 3 jenis berdasarkan sifatnya yaitu ....
- Padat, angin dan panas
  - Padat, cair dan gas
  - Cair, beku dan uap
  - Padat, uap dan air
10. Benda yang memiliki sifat tidak mudah berubah bentuk jika dipindahkan adalah benda ....
- Padat
  - Cair
  - Panas
  - Uap
11. Benda cair akan memiliki bentuk sesuai dengan ....
- Warnanya
  - Rasanya
  - Wadahnya
  - Volumenya

12. Benda cair bisa merambat melalui serat-serat halus seperti pada benda yang berbahan ....
- Besi
  - Emas
  - Kain
  - Kaca
13. Di bawah ini yang termasuk benda gas adalah ....
- Oksigen
  - Detergen
  - Agar-agar
  - Bensin
14. Balon yang ditiup akan mengembang lebih besar, hal ini menandakan bahwa benda gas ....
- Tidak dapat berubah bentuk
  - Hanya bisa berada dalam balon
  - Dapat menempati ruang
  - Bertambah banyak jika ditiup
15. Sistem tanam paksa yang diberlakukan Belanda pada rakyat Indonesia dinamakan ....
- Rodi
  - Romusa
  - Land-Rente
  - Cultuurstelsel
16. Pemerintahan kolonial Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Letnan Gubernur di Indonesia, kemudian ia membuat kebijakan bahwa setiap tanah adalah milik negara. Sehingga setiap rakyat diharuskan untuk ....
- Menjual sawahnya
  - Membayar pajak
  - Bercocok tanam
  - Membeli tanah
17. Berikut ini yang merupakan peristiwa membeku adalah ....
- Perubahan kapur barus yang lama-lama menghilang
  - Air yang menguap karena dipanaskan
  - Air yang menjadi es di dalam kulkas
  - Mentega yang meleleh di atas wajan

18. Proses perubahan benda cair menjadi gas dinamakan ....
- Menyublim
  - Menguap
  - Membeku
  - Mengembun
19. Santi mempunyai es krim, ia lupa meletakkannya di atas meja. Setelah berapa lama es krim tersebut sudah lumer dan meleleh. Hal ini termasuk peristiwa ....
- Membeku
  - Menyublim
  - Mencair
  - Menguap
20. Salah satu tokoh Belanda yang menentang adanya tanam paksa adalah ....
- Van Den Bosch
  - Herman W. Daendels
  - Douwes Dekker
  - Jan Pieterszoon
21. Sultan Ali Mughayat Syah adalah salah satu tokoh yang berhasil membebaskan rakyat dari usaha penguasaan bangsa Portugis di daerah ....
- Banten
  - Cirebon
  - Tidore
  - Aceh
22. Tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional, pemilihan tanggal tersebut bertepatan dengan lahirnya sebuah organisasi di awal pergerakan nasional yaitu organisasi ....
- Perhimpunan Indonesia
  - Sarekat Islam
  - Indische Partij
  - Budi Utomo
23. Hal-hal berikut ini merupakan faktor internal adanya pergerakan nasional yang dilakukan rakyat Indonesia, kecuali ....
- Kemenangan Jepang atas Rusia
  - Lahirnya golongan pelajar
  - Kesengsaraan rakyat yang berkepanjangan
  - Sejarah gemilang di masa lampau

24. Peristiwa sumpah pemuda terjadi pada tanggal ....
- 27 Nopember 1908
  - 20 Mei 1908
  - 28 Oktober 1928
  - 17 Agustus 1945
25. Di bawah ini yang bukan merupakan isi dari sumpah pemuda adalah ....
- Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia
  - Kami putra dan putri Indonesia, mengakui bernegara yang sama, negara Indonesia
  - Kami putra dan putri Indonesia, mengakui berbangsa satu, bangsa Indonesia
  - Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia

*B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!*

- Bangsa Eropa pertama yang menjajah Indonesia adalah ....
- Pada zaman dahulu bangsa Eropa ingin menguasai perdagangan rempah-rempah di Nusantara karena ....
- Dapat berubah bentuk dan volumenya merupakan sifat dari benda ....
- Benda cair akan memiliki permukaan yang ....
- Kerja paksa pada zaman penjajahan Belanda dinamakan ....
- Gubernur jenderal dari Belanda yang membuat program membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan adalah ....
- Peristiwa perubahan yang terjadi pada kapur barus atau kamper menjadi gas termasuk proses ....
- Sistem tanam paksa dilakukan pemerintah kolonial Belanda pada masa kepemimpinan ....
- Belanda menerapkan politik adu domba untuk memecah belah bangsa Indonesia, politik itu dikenal dengan istilah ....
- Pada kongres pemuda II para pemuda sebagai perwakilan dari berbagai daerah telah memutuskan bahwa lagu Indonesia Raya sebagai ....

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan faktor-faktor yang mendorong bangsa-bangsa Eropa menjelajahi samudra!

Jawab : .....

2. Sebutkan faktor penyebab seringnya kegagalan perjuangan rakyat dalam mengusir penjajah!

Jawab : .....

3. Jelaskan peristiwa perubahan benda berikut ini :

- a. Mencair
- b. Menguap
- c. Menyublim
- d. Membeku
- e. Mengembun
- f. Mengkristal

Jawab : .....

4. Sebutkan tokoh pahlawan yang memimpin perlawanan kepada pemerintah kolonial Belanda!

Jawab : .....

5. Sebutkan 3 alasan mengapa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan?

Jawab : .....

*Lampiran 6*

**LEMBAR PENGAMATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN  
BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
SDN 101050 Muarasigama**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (  $\surd$  ) pada kolom dibawah ini! Bacalah dengan seksama pernyataan dibawah

ini.

Nama Guru : Fatimah Siregar, S.Pd

Nama Observer : Nur Indah Sari Siregar

No	Indikator yang diamati	Skor				Total
		1	2	3	4	

<p><b>1.</b></p>	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <hr/> <p>Memeriksa kesiapan peserta didik</p> <hr/> <p>Melakukan kegiatan apersepsi</p> <hr/> <p>Menyampaikan tujuan pembelajaran</p>				
<p><b>2.</b></p>	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <p>a.Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok</p> <p>b.Memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran</p> <p>c.Mempresentasikan informasi</p> <p>1) Peserta didik menanyakan persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab</p> <p>2) Peserta didik memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman melalui ceramah dan tanya jawab</p> <p>d.Membantu kelompok bekerja dan belajar</p>				



	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</li> <li>2) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar</li> <li>3) Peserta didik menyimpulkan pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman melalui kegiatan diskusi dan latihan.</li> </ol>					
<p><b>3.</b></p>	<p><b>PENUTUP</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik.</li> <li>b. Membimbing peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Melakukan evaluasi</li> </ol>					

Jumlah

Rata-Rata

**Keterangan:**

Skor 1 = Kurangbaik    Skor 2 = cukup    Skor 3 = Baik    Skor 4 = Sangat baik

**Skor Penilaian :**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

**Indikator Skor :**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mempunyai kriteria minimal baik.

$81\% \leq P \leq 100\%$  = sangat baik

**$61\% \leq P \leq 80\%$  = baik**

$41\% \leq P \leq 60\%$  = cukup

$21\% \leq P \leq 40\%$  = kurang

$0\% \leq P \leq 20\%$  = sangat kurang


## Komentar dan Saran

.....

.....

Sumber : Fatimah Siregar, 2023

TanjungTiram, .....



(Nur Indah Sari Siregar)

**Pedoman Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

No	Aspek	Penskoran	Poin
1.	Mengecek kesiapan diri, memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk	Jika guru mengecek kesiapan diri, memeriksa kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk	4
		Jika guru mengecek dua poin dari kesiapandiri, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat Duduk	3
		Jika guru mengecek satu poin dari kesiapandiri, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat Duduk	2
		Jika guru tidak mengecek kesiapan diri, memeriksa kerapihan pakaian dan posisi tempat duduk	1
2.	Melakukan kegiatan Persepsi	Jika guru melakukana persepsi dengan sangat jelas dan bermakna	4
		Jika guru melakukan apersepsi dengan jelas	3
		Jika guru melakukan apersepsi denga njelas	2
		Jika guru tidak melakukan apersepsi	1
3.	Menyampaikan tujuan Pembelajaran	Jika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	4
		Jika guru hanya menyampaikan sebagian tujuan pembelajaran tetapi dengan jelas	3
		Jika guru hanya menyampaikan tujuan	2

		pembelajaran namun kurang jelas	
		Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1
4.	Mengorganisasikan peserta didik dalam Kelompok	Jika guru membagi kelompok peserta didik secara Heterogen	4
		Jika guru membagi kelompok peserta didik secara Heterogen	3
		Jika guru membagi kelompok peserta didik setengah heterogen	2
		Jika guru membagi kelompok tidak heterogen	1
5.	Memberikan bimbingan pada kegiatan proses Pembelajaran	Jika guru dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan sangat baik	4
		Jika guru dapat membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan Baik	3
		Jika guru kurang mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara	2
		Jika guru tidak mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara	1
6.	Mempresentasikan informasi	Jika peserta didik bertanya dan memberi pendapat tentang persoalan faktual tanpa melihat catatan yang ada dibukunya	4
		Jika peserta didik bertanya dan memberi pendapat tentang persoalan faktual sesekali melihat catatan dalam bukunya	3
		Jika peserta didik bertanya dan memberi pendapat tentang persoalan faktual dengan hampir secara keseluruhan melihat catatan yang ada dibukunya	2
		Jika peserta didik bertanya dan memberi pendapat tentang	1

		ngpersoalanfaktualdenganmembacacatatan yang Adadibukunya	
7.	Membantukelompokbe Kerjadanbelajar	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir, serta memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan	4
		Guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir, serta memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pokok-pokok persoalan faktual yang Dikemukakan	3
		Guru jarang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir, serta memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pokok-pokok persoalan faktual yang Dikemukakan	2
		Guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir, serta memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pokok-pokok persoalan faktual yang Dikemukakan	1
8.	Memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik	Jika guru selalu memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik	4
		Jika guru jarang memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik	3

		Jika guru sangat jarang memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik	2
		Jika guru tidak memberikan penghargaan terhadap kelompok yang aktif/ kinerjanya baik	1
		Memberi waktu tunggu pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan namun sangat lama	2
		Tidak memberi waktu tunggu pada pesertadidik untuk menjawab pertanyaan	1
14	Membimbing Pesertadidik	Membimbing pesertadidik menyimpulkan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik	4
	menyimpulkan kegiatan Nbelajarmengajar	Jika guru menyimpulkan hasil pembelajaran namun bersama sebagian siswa	3
		Jika guru menyimpulkan hasil pembelajaran tidak bersama siswa	2
		Tidak membimbing pesert adidik menyimpulkan kegiatan belajar mengajar	1
16	Melakukan Evaluasi	Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan perhatian yang penuh	4
		Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan perhatian namun masih kurang	3
		Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik namun tidak berkenaan dengan materi	2
		Guru tidak melakukan evaluasi	1

, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

## Aspek Intonasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Intonasi	Volume Suara	Volume suara sangat Jelas	5
			Volume suara jelas	4
			Volume suara cukup Jelas	3
			Volume suara kurang Jelas	2
			Volume suara tidak jelas	1
		Tinggi Rendahnya suara	Dinamika dalam berbicara sangat baik	5
			Dinamika dalam berbicara baik	4
			Dinamika dalam berbicara cukup baik	3
			Dinamika dalam berbicara kurang baik	2
			Berbicara tidak berdinamika	1
		Cepat lambat suara sesuai dengan ketepatan tanda baca	Berbicara sesuai dengan tanda baca	5
			Berbicara cukup sesuai dengan tanda baca	4
			Berbicara kurang sesuai dengan tanda baca	3
			Berbicara tidak dengan tanda baca	2
			Berbicara tidak sesuai	1



			dengan tanda baca	
--	--	--	-------------------	--

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

## Aspek Penampilan

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	Skor
1.	Penampilan	Tingkat kepercayaan diri	Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	5
			Berbicara dengan rasa percaya diri sangat baik	4
			Berbicara dengan rasa percaya diri cukup baik	3
			Berbicara dengan rasa percaya diri kurang baik	2
			Berbicara dengan tidak percaya diri	1
		Keberanian dalam berkomentar/memberi saran	Sangat berani dalam berkomentar	5
			Berani dalam berkomentar	4
			Cukup berani dalam berkomentar	3
			Kurang berani dalam berkomentar	2
			Tidak berani berkomentar	1
		Sopan santun	Berbicara dengan sangat Sopan	5
			Berbicara dengan sopan	4

		Berbicara dengan cukup Sopan	3
		Berbicara dengan kurang sopan	2
		Berbicara dengan sangat tidak sopan	1

Kualifikasi Skor:

5 = Sangat Baik, 4= Baik, 3= Cukup, 2= Kurang Baik, 1= Sangat Kurang Baik

Lampiran 8

**Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I**

Berikan penilaian dengan memberi tanda ( ) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Indikator keterampilan Berbicara							
		1. Intonasi Suara		2. Kecepatan Ucapan		3. Urutan Kata yang Tepat		4. Kelancaran	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	AAH	✓	✓		✓		✓	✓	
2	AH		✓		✓		✓	✓	✓
3	AZH	✓		✓	✓	✓		✓	
4	AA	✓	✓		✓	✓	✓		✓
5	AS		✓		✓		✓	✓	✓
6	AA	✓		✓		✓	✓		✓
7	BN		✓		✓		✓	✓	✓
8	CA	✓		✓		✓		✓	✓
9	ELS		✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	EWB	✓		✓			✓	✓	✓
11	ERH		✓		✓	✓			✓
12	HJ	✓	✓			✓	✓	✓	
13	HA	✓		✓	✓		✓		✓
14	ISH		✓	✓	✓		✓		✓
15	MR	✓		✓	✓		✓		✓
16	MS		✓			✓	✓	✓	
17	MAF	✓		✓	✓			✓	✓
18	MI	✓	✓		✓	✓	✓		✓
19	MZ		✓	✓	✓		✓		✓
20	RH		✓		✓	✓		✓	
21	RA	✓	✓	✓		✓	✓		✓
22	MF		✓	✓	✓			✓	✓
Jumlah		12	15	12	16	10	16	12	17
Persentase		54,54%	68,18%	54,54%	72,72%	45 %	72,72%	54,54%	77%
Kategori		Cukup baik	Baik	Cukup baik	Baik	Kurang baik	Baik	Cukup baik	Baik

Lampiran 9

**Hasil Observasi Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II**

Berikan penilaian dengan memberi tanda ( ) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Indikator keterampilan Berbicara							
		1. Intonasi Suara		2. Kecepatan Ucapan		3. Urutan Kata yang Tepat		4. Kelancaran	
		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan		Pertemuan	
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	AAH	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
2	AH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
3	AZH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	AA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
5	AS		✓	✓	✓		✓	✓	✓
6	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	BN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	CA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	ELS		✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	EWB	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	ERH	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
12	HZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	IA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
14	KA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
15	MR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	MS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
17	MAF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	MI	✓	✓		✓	✓	✓		✓
19	MZ	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
20	RH		✓	✓	✓	✓		✓	✓
21	RA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
22	MF		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		18	21	19	21	21	21	19	21
Persentase		81,81%	90,85%	86,28%	90,85%	85,71%	90,85%	86,28%	90,85%
Kategori		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik

## **LEMBAR VALIDASI**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 101050 Muarasigama  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : V/ I (satu )  
Pokok Bahasan : Peristiwa dalam Kehidupan  
Nama Validator : Fatimah Siregar, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru Wali Kelas

#### **A. Petunjuk**

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan

#### **B. Skala Penilaian**

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Valid

4 = Sangat Valid

### C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indikator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indikator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{or yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80 – 100

B = 70 – 79

C = 60 – 69

D = 50 – 59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Tanjungsiram , 23 Agustus 2023



Fatimah Siregar, S.Pd.

NIP. 197610072008012001,



## LEMBAR VALIDASI

### MODEL PEMBELAJARAN *TEKNIK KANCING GEMERINCING*

#### LEMBAR SOAL SISWA

Satuan Pendidikan : SDN 101050 Muarasigama

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / I (satu)

Pokok Bahasan : Peristiwa dalam Kehidupan

Nama Validator : Fatimah Siregar, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Wali Kelas

#### A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah nilai pada kolom yang telah disediakan dengan ketentuan: 1 = Tidak Baik  
2 = Kurang Baik  
3 = Baik  
4 = Sangat Baik
2. Jika terdapat komentar, maka tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan
3. Isilah kolom validasi berikut ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format Soal 1. Kejelasan Pembagian Materi 2. Kemenarikan				
2	Isi Soal Tes 1. Isi sesuai dengan kurikulum dan RPP 2. Kebenaran Konsep/materi 3. Kesesuaian urutan materi				

3	Bahasa dan Penulisan 1. Soal dirumuskan dengan bahasa yang sederhana dan tidak menimbulkan penafsiran ganda 2. Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami 3. Dirumuskan dengan mengikuti kaidah Bahasa Indonesia				
---	--	--	--	--	--

**B. Penilaian Secara Umum Berilah Tanda (X)**

Format Lembar Soal Siswa ini:

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

**C. Saran-Saran dan Komentar**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Tanjungsiram, Agustus 2023



Fatimah Siregar, S.Pd.

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Siregar, S. Pd.

Pekerjaan : Guru Wali Kelas

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 101050  
MUARASIGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”.**

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Indah Sari Siregar

Nim : 1920500039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

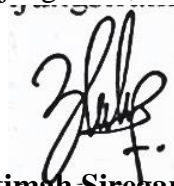
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Tanjungsiram, Agustus 2023



**Fatimah Siregar, S.Pd**

## SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Siregar, S.Pd

Pekerjaan : Guru Wali Kelas

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Instrumen tes penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

**“PENERAPAN TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 101050  
MUARASIGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA ”.**

Yang disusun oleh :

Nama : Nur Indah Sari Siregar

Nim : 1920500039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Tanjungpinang, Agustus 2023

  
Fatimah Siregar, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B2254/Un.28/E.1/PP.00.9/05/2023

29 Mei 2023

Tempat: -

Perihal: **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Revisi:

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Indah Sari Siregar

NIM : 1920500039

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A**  
NIP 19801224 200604 2 001



Ketua Program Studi PGMI

**Nursyaidah, M. Pd**  
NIP 19770726 200312 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 4083 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

21 Agustus 2023

Yth. Kepala SDN 101050 Muarasigama  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

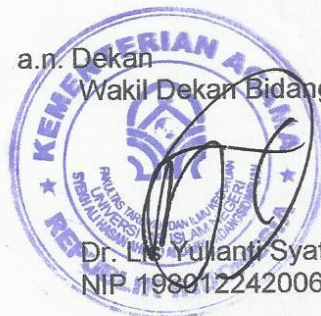
Nama : Nur Indah Sari Siregar  
NIM : 1920500039  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
UNIT PELAKSANA TENIS DINAS PENDIDIKAN  
KECAMATAN PADANG BOLAK  
SEKOLAH DASAR NEGERI 101050 MUARASIGAMA  
Jl. Hajoran.

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 421.2/73/SDN 101050/2023  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Addary  
Padang Sidempuan

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 Agustus 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi atas nama Nur Indah Sari Siregar dengan judul “ *Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama*”.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan dari kami,

Tanjungtiram, September 2023  
Kepala Sekolah

  
NURMAHAYANI SIREGAR, S.Pd.

NIP. 19771009 200801 2 003



*Lampiran10*













## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Indah Sari Siregar
2. NIM : 1920500039
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua, 11 Mei 2001
5. Anak Ke : I (Satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Gunung Tua, Kabupaten Padang  
Lawas Utara
10. Telp.HP : 0823- 6106- 8728.
11. E-mail : snur50255@gmail.com

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Syafaruddin Siregar
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Sihopur
  - d. Telp/HP : -
2. Ibu
  - a. Nama : Erriani Harahap
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Sibatangayu
  - d. Telp/HP : -

### III. PENDIDIKAN

1. SDN 7 (101110) : 2007 / 2013
2. MTs Ppnf Tamosu : 2013 / 2016
3. MAN PALUTA : 2016 / 2019
4. S1 UIN Syek Ali Hasan Ahmad Addary : 2019/ 2024